



**KETERAMPILAN SOSIAL PADA REMAJA PANTI ASUHAN
AISYIYAH PUTRI BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**Tazkia Febrina
NIM 1830108079**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TAZKIA FEBRINA
Nim : 1830108079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"KETERAMPILAN SOSIAL PADA REMAJA PANTI ASUHAN AISYIYAH PUTRI BATUSANGKAR"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat. Maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 16 Agustus 2022


TAZKIA FEBRINA
NIM : 1830108079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama TAZKIA FEBRINA, NIM :
1830108079 dengan judul: "KETERAMPILAN SOSIAL PADA REMAJA
PANTI ASUHAN AISYIYAH PUTRI BATUSANGKAR" memandang bahwa
SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat
disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Juli 2022
Pembimbing,



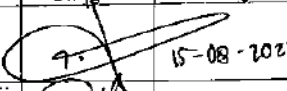
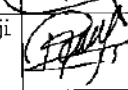
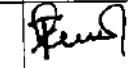
Dr. Rafael Tas'adi, M.Pd.

NIP. 19640210 200312 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama TAZKIA FEBRINA, NIM: 1830108079, dengan judul: **KETERAMPILAN SOSIAL PADA REMAJA PANTI ASUHAN AISYIYAH PUTRI BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd. NIP. 19750201 200501 1 007	Ketua Penguji		15-08-2022
2	Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd. NIP. 19640210 200312 2 001	Sekretaris Penguji		15-08-2022
3	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd. NIP. 19670810 199303 2 002	Anggota Penguji		15-08-2022

Batusangkar, 18 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Arifien, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama : Tazkia Febrina
Nim : 1830108079
Tempat/ tgl lahir : Pariaman/02 Februari 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Desa Kaluat, kecamatan Pariaman Timur, kota Pariaman
No. HP : 081267632438
Riwayat Pendidikan

1. MIN 01 Kota Pariaman
2. MTsN 02 Kota Pariaman
3. MAN 01 Kota Pariaman
4. UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Keluarga

- a. Ayah : Masri
- b. Ibu : Fraidarina
- c. Kakak : Thazilla Desrina S.E
- d. Adik : Muhaimin Irsyad

Motto : “Tetap usaha dan optimis demi beban hidup yang minimalis”

KATA PERSEMBAHAN



Terutama dan paling utama, terima kasih kepada Allah Subnahu Wa Ta'ala karena berkat izin dan kuasanya, Alhamdulillah penulis dapat sampai pada titik ini, semoga aku mampu menjadi hambaMu yang senantiasa beribadah dan bersyukur kepadaMu hingga akhir hayat, Aamin Allahumma Aamiin. Selanjutnya, kepada Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wassalam, manusia istimewa yang memperjuangkan Islam di Bumi Allah, Allahumma Sholli 'ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad.

Kepada Ibu (Fraidarina) dan Ayah (Masri)

Ucapan terima kasih dan sayang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, orangtua hebat yang tidak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah berubah dari dulu sampai sekarang. Skripsi ini hanya secuil kecil hadiah yang baru bisa adek berikan kepada Ibu dan Ayah. Semoga setiap tetes keringat dan jerih payah Ibu dan Ayah menjadi ladang amal di Syurganya Allah. *Love you more.*

Kepada Bapak Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji, dan segenap Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Terima kasih kepada Ibunda **Dr. Rafsel Tas'adi M.Pd** selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang tak lelah dalam membantu dan membimbing penulis, kepada Ibu **Dra. Fadhilah Syafwar M.Pd** dan Bapak **Dr. Dasril S.Ag M.Pd** selaku dosen penguji penulis yang juga sangat berjasa dalam membimbing penulis, dan kepada seluruh Bapak/Ibu dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengenyam bangku perkuliahan.

Kepada Kakak (Thazilla Desrina S.E) dan Adik (Muhaimin Irsyad)

Terima kasih kepada kak Zilla, walaupun sangat cerewet dan kadang menyebalkan, tapi tak hentinya memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis, semoga senantiasa dalam lindungan Allah ya kak. Tak lupa juga kepada adik Irsyad (insyaallah calon S.E), si bungsu yang juga senantiasa memberikan support dan perhatian kepada penulis, walaupun terkadang agak gengsian, yang rajin ya kuliahnya, semoga bisa membanggakan Ibu dan Ayah. *Love you all.*

Kepada Keluarga Besar Khadijah

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar nenek Khadijah (almh), kepada tante, om, abang, kakak, dan adik yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih karena telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis, terutama kepada adik **Rila Fadila Bakhtiar**, adik sekaligus teman seperjuangan yang juga berkuliah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Kepada sahabat dan teman-teman tercinta

Terima kasih kepada **Shella Lorenza** dan **Vira Nadia Putri** *my beloved besties* satu jurusan, satu kelas, satu kosan, dan satu darah yang benar-benar senasib dan seperjuangan, bakal kangen kalian guys, kangen makan satu piring bertiga, ngobrol aneh, dan ngelakuin hal random lainnya. Terima kasih kepada **Lelatul Husna, Rini Olta Piyana, Wanda Deza Safitri**, dan **Ni'matus Sa'idah**, sahabat tersayang satu kampung dan satu perjuangan yang masyaallah super baik selalu mengingatkan penulis dan menyemangati penulis, yang tak pernah bosan mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis.

Terima kasih kepada kakak **Reri Syafitri**, kakak **Vio Litia Khairiah**, dan kakak **Rana Mardhatillah**, kakak sekaligus sahabat yang baik hati dan asik, yang tentunya menjadi teladan dan motivator bagi penulis.

Terima kasih kepada mas **Kris**, *support system* dan *moodbooster* yang begitu baik dan simpatik, yang tak bosan menyemangati dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, "*if we are meant to be, yeah we'll find our way*".

Kepada adik-adik, **Shaffiyah Adillah, Widia Anaperta, Sri Wahyuni**, dan **Sandi Ariaksa** yang tak hentinya bertanya kapan wisuda, Alhamdulillah berkat semangat dan nyinyiran positif adik-adik sekalian, penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, semangat kuliahnya. Selanjutnya kepada teman-teman kelas **BK-C** jurusan Bimbingan dan Konseling Mahmud Yunus Batusangkar, teman-teman **HMJ BK 2020**, teman-teman **PLKPS MAS IQRA BBBS**, dan teman-teman **KKN Nagari Koto Dalam Barat**, semoga kita bisa sukses bareng ya guys.

ABSTRAK

Tazkia Febrina, NIM, BK 1830108079 judul skripsi “**Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana gambaran keterampilan sosial remaja panti asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar berdasarkan latar belakang kepribadian, sosial, dan daerah asal yang beragam antara satu remaja dan remaja lainnya. Selain itu, remaja yang tinggal di bawah naungan panti asuhan tentu memiliki perbedaan dari berbagai aspek jika dibandingkan dengan remaja yang tinggal dengan keluarganya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja panti asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar berjumlah 20 orang. Sampel penelitian berjumlah 20 orang, dikarenakan peneliti menggunakan metode *total sampling*. Peneliti menggunakan *skala likert* untuk memperoleh data keterampilan sosial pada remaja panti asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar. Teknik analisis data menggunakan pengkategorian dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; sebagian besar keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar tergolong tinggi dengan keterangan, terdapat 15 orang (75%) yang masuk dalam kategori “Tinggi” dan 5 orang (25%) masuk dalam kategori sedang. Dari capaian hasil keterampilan sosial, tidak ditemukan responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi (0%), rendah (0%) dan sangat rendah (0%). Sedangkan capaian keterampilan sosial per indikator menunjukkan bahwa; 1) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer Relationship*) berada pada kategori Tinggi (50%), 2) Manajemen diri (*Self-Management*) berada pada kategori sangat tinggi (60%), 3) Kemampuan akademik (*Academic*) berada pada kategori sedang (55%), 4) Kepatuhan (*Compliance*) berada pada kategori sangat tinggi (65%), dan 5) Perilaku Asertif (*Assertivation*) berada pada kategori tinggi (55%).

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Remaja, Panti Asuhan

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar”**. Selajutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar selalu dicurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna penyelesaian studi (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc sebagai Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan memperjuangkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I yang sudah membimbing demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd. selaku penguji II yang sudah membimbing demi perbaikan skripsi ini.
7. Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

8. Tercinta dan terimakasih kepada keluarga penulis, Masri (Ayah) dan Fraidarina (Ibu), Thazilla Desrina S.E (kakak), Muhaimin Irsyad (adik) yang selalu memberi dukungan dalam penulisan Skripsi ini.
9. Kepada Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan support yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan study ini dengan sangat baik.
10. Teruntuk teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, atas rahmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi di tempat penulis lakukan penelitian dan pengetahuan bagi para pembaca, Aamiin.

Batusangkar, 13 Juli 2022
Peneliti,



Tazkia Febrina
NIM. 1830108079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Keterampilan Sosial.....	9
a. Pengertian Keterampilan Sosial.....	9
b. Aspek-aspek Keterampilan Sosial.....	11
c. Ciri-ciri Keterampilan Sosial.....	15
d. Karakteristik Keterampilan Sosial.....	16
e. Faktor-faktor Keterampilan Sosial.....	17
f. Tujuan Keterampilan Sosial.....	21
g. Faktor yang berkontribusi dalam Defisit Keterampilan Sosial.....	22
h. Manfaat Keterampilan Sosial.....	23

i. Indikator dan Macam-macam Keterampilan Sosial.....	24
j. Cara Meningkatkan Keterampilan Sosial.....	25
2. Hakikat Remaja	25
a. Pengertian Remaja.....	25
b. Ciri-ciri Remaja	26
c. Tugas-tugas Perkembangan	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Pengembangan Instrumen	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	46
B. Temuan Penelitian.....	47
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Kisi - kisi Instrument Penelitian Keterampilan Sosial	35
3.2 Hasil Uji Validasi Skala Keterampilan Sosial	39
3.3 Derajat Reliabilitas Instrumen menurut Guilford	40
3.4 Reliabilitas Keterampilan Sosial (Realibility Statistic).....	41
3.5 Alternatif Jawaban Angket dan Bobot Skor Skala Likert	43
3.6 Rentang Skor Keterampilan Sosial	44
4.1 Skor dan Klafisikasi Keterampilan Sosial Remaja Panti Asuhan.....	47
4.2 Persentase Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan.....	49
4.3 Skor Keterampilan Sosial Per Indikator	50
4.4 Skor Keterampilan Sosial Indikator Hubungan Teman Sebaya	52
4.5 Persentase Keterampilan Sosial Indikator Hubungan Teman Sebaya	53
4.6 Skor Keterampilan Sosial Indikator Manajemen Diri	54
4.7 Persentase Keterampilan Sosial Indikator Manajemen Diri	56
4.8 Skor Keterampilan Sosial Indikator Kemampuan Akademik	57
4.9 Persentase Keterampilan Sosial Indikator Kemampuan Akademik.....	58
4.10 Skor Keterampilan Sosial Indikator Kepatuhan	60
4.11 Persentase Keterampilan Sosial Indikator Kepatuhan.....	61
4.12 Skor Keterampilan Sosial Indikator Perilaku Asertif.....	62
4.13 Persentase Keterampilan Sosial Indikator Perilaku Asertif.....	64
4.14 Klasifikasi Hasil Keterampilan Sosial Per Indikator.....	67
4.15 Tabel Identitas Panti.....	68
4.16 Tabel Legalitas Organisasi	68

DAFTAR GAMBAR

Diagram	Hal
4.1 Hasil Keterampilan Sosial pada Remaja Panti	50
4.2 Keterampilan Sosial pada Indikator Hubungan Teman Sebaya	54
4.3 Keterampilan Sosial pada Indikator Manajemen Diri	57
4.4 Keterampilan Sosial pada Indikator Kemampuan Akademik	59
4.5 Keterampilan Sosial pada Indikator Kepatuhan	62
4.6 Keterampilan Sosial pada Indikator Perilaku Asertif.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, oleh karena itu, dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, manusia tentu membutuhkan manusia lain, baik itu dalam hal berinteraksi, bekerja sama, dan lain-lain hal yang sekiranya tidak dapat dilakukan secara individual. Tidak dapat dipungkiri, dalam kehidupannya, manusia tentu akan dihadapkan pada lingkungan, situasi, dan aturan-aturan yang mengharuskan manusia tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan-keterampilan agar dia dapat bertahan dan diterima dalam sebuah lingkungan sosial.

Islam tentunya juga memperhatikan hubungan sosial antar sesama pemeluk agamanya, sebagaimana firman Allah Subnahu Wa Ta'ala dalam surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.(QS:Al-Hujurat : 13).

Menilik dari ayat di atas, jelas bahwasannya Allah Subnahu Wa Ta'ala menciptakan manusia dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain. Hal tersebut secara tidak langsung mengacu pada penciptaan manusia yang pada hakikatnya tidak bisa melangsungkan hidup dalam kesendirian dan membutuhkan manusia lain dalam melangsungkan kehidupannya. Rabiatul mengungkapkan bahwa:

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lain. Hal ini berarti dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan

bersosialisasi dengan manusia lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk mengembangkan kehidupan agar lebih maju. Keterampilan sosial dibutuhkan untuk mewujudkan interaksi yang baik dengan orang lain dan lingkungan siswa. Keterampilan sosial merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial, manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain (Setiawati Atika, 2018:80).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain agar bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia cenderung berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lain dikarenakan memang membutuhkan manusia lainnya dalam menjalankan kehidupannya, maka dari itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh manusia adalah keterampilan sosial, yang merupakan keterampilan dasar yang harusnya dimiliki oleh seseorang agar dapat hidup berdampingan dan dapat diterima oleh orang lain.

“Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara tertentu yang diterima dan dihargai secara sosial serta bermanfaat bagi orang lain” (Simbolon, 2018:40). Berdasarkan pernyataan Simbolon tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam berinteraksi pada sebuah lingkungan sosial perlu adanya keterampilan sosial yang dapat diterima dan dipahami oleh orang lain. Lebih jelasnya, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, penguasaan akan keterampilan-keterampilan sosial menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah lingkup sosial.

Keterampilan sosial juga semakin penting ketika anak-anak mulai beranjak ke usia remaja, sebagaimana halnya menurut William Kay bahwasannya “Salah satu tantangan perkembangan pada masa remaja adalah perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal dan bersosialisasi dengan teman sebaya, baik secara individu maupun kelompok (Saputro, 2018: 29).

Nurhasanah (Mu'tadin, 2017:1) menyatakan bahwa:

salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin interaksi dan hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan dan menerima pendapat orang lain, memberi dan menerima umpan balik (*feed back*), memberi dan menerima kritik, mampu bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta keterampilan lain yang serupa dan menunjang relasi sosial yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa salah tugas perkembangan remaja diantaranya adalah harus memiliki keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, menjalin interaksi, hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik, serta keterampilan lain yang menunjang relasi sosial yang baik. Menurut Pujiani, keterampilan sosial bagi seorang remaja merupakan faktor penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial yang positif, lemahnya keterampilan sosial pada seorang remaja dapat menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Pujiani, 2018:35). Keterampilan sosial yang menjadi tugas perkembangan remaja diharapkan mampu menjadi keterampilan atau yang membuat remaja tersebut bisa bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku pada lingkungan sosialnya.

Umumnya, seorang remaja akan banyak menghabiskan waktu dalam dunia pergaulannya, hal ini dikarenakan fase remaja yang merupakan fase pencarian jati diri, seorang remaja tentu akan sering berhubungan dengan teman-teman yang cenderung memiliki usia yang sama dengannya, tentu lingkungan sosial dalam hal ini contohnya teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial seorang remaja. Remaja yang memiliki keterampilan sosial yang baik tentu akan diterima dalam lingkungan sosialnya, sebaliknya, remaja yang memiliki keterampilan sosial yang buruk cenderung akan ditolak dalam lingkungan sosialnya, seperti dijauhi,

dikucilkan, sehingga remaja tersebut menjadi rendah diri dan merasa kesepian, hal tersebut bisa berdampak pada perubahan perilaku remaja tersebut, contohnya melakukan tindakan-tindakan agresif atau menjadi remaja *ansos* yang suka menyendiri, hal-hal demikian tentu terjadi dikarenakan dari gagalnya seorang remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial.

Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar merupakan sebuah panti asuhan yang terletak di JL. Ahmad Yani, Sigarunggung, No. 78 Baringin, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Adapun remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, misalnya saja dari segi daerah asal, tidak hanya ditempati oleh anak-anak yang berdomisili asli Batusangkar, tetapi juga daerah-daerah diluar Batusangkar, seperti kabupaten Solok, Dharmasraya, Sijunjung, dan daerah-daerah lain di Sumatera Barat. Selain itu, sifat dan kebiasaan yang dimiliki oleh remaja tersebut sebelum ditempatkan di panti juga mempengaruhi bagaimana bentuk perilaku sosial remaja tersebut selama di panti. Faktor lain seperti perbedaan usia pada remaja yang tinggal di panti asuhan, kepribadian, dan pengalaman interaksi remaja yang tinggal di panti asuhan tentu juga turut mempengaruhi tingkat keterampilan sosialnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama melaksanakan kegiatan PLKP-LS yang diselenggarakan oleh pihak universitas di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar, penulis melihat ada beberapa remaja yang terlalu aktif dalam berinteraksi dan berkomunikasi, namun beberapa remaja yang lain terlihat pasif dan tidak mampu berinteraksi secara baik dengan teman-teman dan pengasuh panti. Contoh lain seperti beberapa anak yang penurut dan bertanggung jawab terhadap tugasnya yang ada di panti, namun beberapa remaja lain ada yang suka membantah dan mengelak dari tanggung jawab yang diberikan oleh pengasuh panti. Permasalahan lain terkait remaja yang tinggal di panti tersebut, diantaranya seperti beberapa remaja yang lebih suka menyendiri dan tidak memiliki teman dekat, sulit dinasehati oleh pengasuh dan pengurus, dan lain halnya. Penulis juga pernah melakukan

wawancara dengan pengasuh panti (MT) yang dilakukan pada pertengahan bulan November 2021.

Anak-anak disini ada yang penurut, penurutnya itu seperti suka membantu, belajarnya rajin, ikut semua kegiatan panti. Tapi ada juga yang susah dinasehati, namanya juga remaja kan, kadang ada yang milih-milih teman dan bergeng-geng, kalau sudah seperti itu ya, ada yang sendiri-sendiri, terus kalau piket suka asal, misalnya kayak piket membersihkan dapur, itu asal aja, jarang yang namanya benar-benar bersih, palingan nanti mama (juru masak panti) ngulang lagi bersihkan dapur. Namanya juga mereka berbeda latar belakangnya satu sama lain, kadang anak-anak yang usianya lebih besar suka mengajarkan hal-hal yang tidak baik juga ke adik-adiknya yang usianya dibawah mereka, ya begitulah (wawancara dengan pengasuh panti (MT) yang dilaksanakan pada pertengahan bulan November)

Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, keterampilan sosial sangatlah penting bagi remaja, apalagi bagi remaja yang tinggal di panti asuhan yang diharuskan menetap dan bersosialisasi dengan penghuni lain yang berasal dari latar belakang yang berbeda satu sama lain, baik itu perbedaan dari segi daerah asal, kepribadian, dan pengalaman interaksinya. Selain itu, remaja yang ditempatkan di panti asuhan dan diasuh oleh pengasuh yang menjadi pengganti keluarga bagi remaja tersebut, tentu memiliki keterampilan sosial yang berbeda dengan remaja yang tinggal dan diasuh langsung oleh keluarganya. Jika remaja yang tinggal di panti tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, maka akan dikucilkan dan tidak memiliki minat untuk bergaul dengan penghuni panti yang lainnya. Peneliti tentu mengharapkan remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar memiliki keterampilan sosial yang bagus, sehingga remaja tersebut dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian melalui judul **“Keterampilan Sosial Pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar”**, guna melihat tingkat dan gambaran keterampilan sosial yang dimiliki oleh remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.
2. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial rendahnya Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.
3. Upaya meningkatkan Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang akan dibahas, maka untuk lebih terarahnya penelitian yang akan dilakukan ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, “Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar” dalam hal hubungan teman sebaya (*peer relationship*), manajemen diri (*self-management*), kemampuan akademis (*academic skills*), kepatuhan (*compliance*), dan perilaku asertif (*assertion skills*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yang penulis teliti adalah “Bagaimana Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang keterampilan sosial, mendalami pengetahuan tentang keterampilan sosial, serta dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang keterampilan sosial.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang peneliti angkat.
- 2) Bagi instansi, untuk memahami tentang keterampilan sosial remaja yang menjadi anak asuh.
- 3) Bagi akademik, sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- 4) Bagi anak panti, untuk memahami tingkat keterampilan sosialnya sehingga bisa memaksimalkan diri dalam mencapai tugas perkembangannya sebagai seorang remaja.
- 5) Bagi Pengasuh, sebagai alat ukur guna melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak asuh.

2. Luaran Penelitian

- a. Dapat diproyeksikan untuk mendapatkan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).
- b. Dapat diterbitkan pada jurnal penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh, diantaranya :

1. Keterampilan Sosial

Menurut Agustriana dalam (Vhalery et al., 2020:63), keterampilan sosial adalah pengetahuan tentang interaksi sosial (perilaku manusia dan proses interpersonal, kemampuan memahami emosi, sikap, motivasi, kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif), keefektifan dan kemampuan menjalin hubungan yang produktif dan kooperatif. Dimana, ada lima indikator keterampilan sosial, yaitu: 1) *Peer relationship skills* (hubungan teman sebaya), 2) *Self management skills* (manajemen diri), 3) *Academic skills* (kemampuan akademis), 4) *Compliance skills* (kepatuhan), dan 5) *Assertion skills* (perilaku asertif) (Amala et al., 2021:261).

Maka dari itu, keterampilan sosial yang penulis maksud disini adalah beberapa kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi dan bergaul dengan individu maupun suatu kelompok, agar ia dapat membangun hubungan sosial yang efektif, sehingga ia dapat diterima oleh individu maupun kelompok tersebut.

2. Remaja

Remaja adalah fase transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosional, dan psikologis, masa remaja yaitu dari usia 10 - 19 tahun, adalah waktu matangnya organ reproduksi manusia yang disebut dengan pubertas (Widyastuti, Rahmawati, 2009:9).

Remaja yang penulis maksud disini adalah individu dengan rentang usia 10-19 tahun yang mengalami serangkaian perubahan dan perkembangan, baik itu dari segi fisik, emosi, maupun psikisnya.

Keterampilan sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dan tingkatan keterampilan sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar baik secara umum, maupun dalam hal hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, perilaku akademis, kepatuhan, dan perilaku asertif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial itu sendiri adalah kemampuan seorang individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain secara verbal dan non-verbal tergantung kepada keadaan dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan-keterampilan tersebut dipelajari oleh siswa agar mampu mengekspresikan emosi positif dan negative dalam hubungan interpersonal tanpa perlu menyakiti orang lain (Maharani et al., 2018:66).

Menurut Agustriana (Vhalery et al., 2020:63) keterampilan sosial adalah pengetahuan tentang interaksi sosial (perilaku manusia dan proses interpersonal, kemampuan memahami emosi, sikap, motivasi, kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif), keefektifan dan kemampuan menjalin hubungan yang produktif dan kooperatif. Menurut Greshman (Muzdalifah & Zanirah, 2018:62) keterampilan sosial adalah tindakan yang dapat dipelajari dan diperlukan seseorang untuk menjalankan fungsinya secara efektif dan sesuai dalam suatu kondisi sosial. Sedangkan Seefeldt dan Barbaur menjelaskan keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari dan digunakan oleh seseorang dalam situasi interpersonal untuk memperoleh dan memelihara penguatan dari lingkungannya, yang mana tidak diberikan semenjak lahir, melainkan dengan proses pembelajaran orangtua sebagai gambaran terdekat dengan anaknya, teman seumuran, dan lingkungan masyarakat (Machmud et al., 2020:788). Keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama.

Kurangnya keterampilan sosial akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut, cenderung kesepian dan menampakkan self-esteem yang rendah, dan ada kemungkinan akan dropt-out dari sekolah (Muijs, 2008:203). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan dalam menjalin kerjasama dalam kelompok, seperti halnya berinteraksi dengan teman sebaya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik dan belajar bekerja sama. Kurangnya keterampilan sosial seseorang tentu akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa, cenderung kesepian dan menampakkan self-esteem yang rendah.

Menurut Lewinsohn, Keterampilan sosial adalah kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan (Tita, 2014:12). Selanjutnya menurut Kelly, mendefinisikan bahwa keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan (Tita, 2014:12). Mu'tadin mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang

anak tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal (Mu'tadin, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan sosial yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa keterampilan sosial adalah suatu kemampuan tentang berkomunikasi dan berinteraksi agar individu mampu untuk mengungkapkan perasaan positif maupun negatif baik secara verbal maupun nonverbal pada situasi dan kondisi lingkungan sosial.

b. Aspek-aspek Keterampilan Sosial

Menurut Caldarella & Merel dalam (Amala et al., 2021:261), terdapat beberapa aspek dari keterampilan sosial, diantaranya;

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*), yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya. Dimensi ini ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut; a) Memuji teman sebaya b) Menawarkan bantuan atau dukungan bila diperlukan; c) Mengajak teman untuk bermain dan berinteraksi; d) Ikut serta dalam diskusi, mengobrol panjang dengan teman; e) Melindungi kepentingan teman dan membantu teman yang sedang kesulitan f) Dianggap penting oleh teman dengan diajak untuk beraktivitas bersama, dan disenangi oleh banyak orang; g) Mempunyai kemampuan dan keterampilan yang disenangi oleh teman, berpartisipasi banyak dalam hubungan teman sebaya; h) Dapat memulai atau berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya; i) Peka dalam memahami perasaan teman; j) Mempunyai

- jiwa kepemimpinan yang baik, mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan bersama teman sebaya; k) Mudah berteman dan punya teman; dan l) mempunyai rasa humor yang baik atau bersenda gurau dengan teman.
- 2) Self-Management, yaitu kemampuan mengatur diri sendiri dan mengendalikan emosi diri dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perilaku berikut; a) Tetap tenang disaat kesulitan dan mampu mengendalikan emosi saat marah; b) Mengikuti aturan, menerima batasan yang diberikan; c) Berkompromi secara tepat dengan orang lain dalam menghadapi konflik; d) Menerima dengan baik kritik dari orang lain; e) Menanggapi gangguan dari teman sebaya dengan cara mengabaikan, menanggapi gangguan secara tepat; dan f) Bekerja sama dengan orang lain dalam banyak kesempatan.
 - 3) Kemampuan atau Kompetensi Akademik, yaitu kemampuan atau perilaku individu untuk mendukung pencapaian akademik. Pola perilaku tersebut antara lain: a) Mandiri dalam mengerjakan tugas, memperlihatkan keterampilan belajar secara mandiri; b) Dapat menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan secara individu; c) Menyimak dan mengikuti instruksi guru; d) Dapat bekerja sesuai dengan porsi kemampuan yang dipunya; e) Mempergunakan waktu luang dengan tepat; f) Teroganisir dengan baik; g) Aktif bertanya dan meminta pertolongan dengan cara yang tepat; dan h) Tidak terganggu dengan gangguan teman selama bekerja atau belajar.
 - 4) Kepatuhan (Compliance) adalah seseorang yang dapat menaati peraturan dengan patuh dan tepat.
 - 5) Perilaku Asertif (Assertivation) adalah kemampuan untuk menunjukkan perilaku yang benar dalam situasi dan kondisi yang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa aspek-aspek keterampilan sosial diantaranya adalah hubungan teman sebaya. Teman sebaya adalah anak-anak remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007:55). Berdasarkan pendapat Santrock diatas, tentu hubungan teman sebaya adalah aspek penting yang perlu dilihat pada remaja untuk mengetahui gambaran keterampilan sosialnya. Selain itu, kemampuan remaja dalam memanage dirinya, kemampuan akademiknya, kepatuhan

remaja, serta perilaku asertif, juga merupakan aspek-aspek penting guna mengetahui gambaran dari keterampilan sosial remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Riggio (R.E, 1986:49) terdapat enam aspek keterampilan sosial, yaitu:

1) Emotional Expressivity

Ekspresi emosional menilik pada keterampilan umum mengomunikasikan pesan non-verbal. Dimensi ini mencerminkan kemampuan individu untuk mengekspresikan diri secara spontanitas dan efektif, merasa bahwa keadaan emosinya mampu mengekspresikan sikap dan sinyal non-verbal terhadap hubungan antar individu. Ekspresi emosi melibatkan keterampilan yang mempengaruhi komunikasi, sikap, dan keadaan. Orang yang ekspresif secara emosional mungkin cenderung kurang mengontrol emosi karena memiliki emosi yang spontan.

2) Emotional Sensitivity

Sensitifitas emosional menilik pada keterampilan umum seseorang dalam menerima dan menafsirkan komunikasi non-verbal dengan orang lain. Hal ini berhubungan erat sensitisasi non-verbal, orang dengan sensitifitas emosional tinggi terkait dengan kepekaannya untuk memahami isyarat emosional non-verbal orang lain, dapat menginterpretasikan komunikasi emosional dengan cepat dan efektif, bahkan walau pesan itu tidak disampaikan secara terang-terangan, mereka dapat dengan mudah terangsang atau tersentuh oleh orang lain dan tidak sulit bersimpati dengan kondisi emosi serupa dengan orang lain.

3) Emotional Control

Kontrol emosi adalah kemampuan umum untuk mengontrol dan mengatur emosi seseorang dan cara seseorang mengekspresikan emosinya secara verbal. Orang dengan kontrol emosi yang tinggi mampu mengekspresikan emosinya dengan baik, memunculkan emosi dengan isyarat, dan menggunakan konflik emosional sebagai isyarat untuk menutupi keadaan emosional (misalnya: tersenyum saat bercanda; memasang wajah bahagia untuk menyembunyikan kesedihan).

4) Social Expressivity

Ekspresi sosial umumnya mengacu pada keterampilan verbal dan kemampuan untuk melibatkan orang lain dalam interaksi sosial. Ekspresi sosial mengukur kemampuan individu untuk mengekspresikan dirinya secara verbal dan melibatkan orang lain dalam kegiatan sosial. Orang dengan

ekspresi sosial yang tinggi tampak ramah dan mudah bergaul karena kemampuan mereka untuk mengawali pembicaraan dengan orang lain. Seseorang yang ekspresif seringkali dapat berbicara spontan, terkadang tanpa control atau pengawasan yang jelas atas isi pesan.

5) Social Sensitivity

Social sensitivity adalah kemampuan untuk menguraikan dan memahami komunikasi verbal yang disampaikan oleh orang lain dan wawasan umum tentang norma-norma yang mengatur perilaku sosial secara tepat. Dalam masyarakat seseorang yang sensitive dalam memperhatikan orang lain (misalnya; pengamat dan pendengar yang baik). Karena pemahaman mereka tentang norma dan aturan sosial, orang dengan kepekaan sosial dapat menjadi terlalu peduli dengan perilaku mereka sendiri dan orang lain. Perhatian individu yang sangat sadar sosial dengan perilaku sosial yang sesuai dapat menimbulkan kesadaran diri dan kecemasan sosial yang dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam interaksi sosial.

6) Social Control

Kontrol sosial mengacu pada kemampuan untuk menempatkan diri dalam lingkungan sosial. Kontrol sosial mengukur kemampuan untuk menempatkan diri, melakukan peran, dan bagaimana individu menampilkan diri atau mengekspresikan diri di hadapan orang lain. Orang dengan control sosial yang tinggi seringkali bijaksana, terampil secara sosial, dan tidak rendah diri. Selain itu, mereka memiliki keterampilan bermain peran, dapat memainkan peran sosial yang berbeda, dan dapat dengan mudah mengadopsi sikap atau arah tertentu dalam diskusi. Orang dengan tingkat control sosial yang tinggi secara sosial halus dan bijaksana, karena mereka bisa menyesuaikan perilaku khas mereka dengan apa yang mereka kira tepat dalam konteks sosial tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, Dapat dilihat bahwa aspek-aspek keterampilan sosial diantaranya; 1) *Emotional Expressivity*, yaitu bagaimana seseorang mampu mengekspresikan perasaannya dengan tepat saat berkomunikasi dengan orang lain, 2) *Emotional Sensitivity*, yaitu bagaimana seseorang mampu memahami komunikasi non verbal dengan cepat dan tepat, 3) *Emotional Control*, yaitu bagaimana seseorang mampu mengendalikan dan mengekspresikan emosinya dengan baik, 4) *Social Expressivity*, yaitu bagaimana

seseorang mampu melibatkan dan mengajak orang lain dalam suatu kegiatan dan hubungan sosial, 5) *Social Sensitivity*, yaitu bagaimana seseorang mampu memahami berbagai nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat agar memiliki kepekaan sosial terhadap orang yang ada di sekitarnya, dan 6) *Social Control*, yaitu bagaimana seseorang mampu memahami diri sendiri dan menempatkan diri dengan tepat dalam lingkungan sosialnya.

c. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Elksnin & Elksnin dalam (Istianti, 2018:13) menggolongkan keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

- 1) Perilaku interpersonal
Adalah perilaku yang terkait dengan keterampilan yang digunakan selama interaksi sosial. Perilaku ini juga dikenal sebagai keterampilan persahabatan, seperti memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberi atau menerima pujian. Keterampilan ini dapat berkaitan dengan usia dan jenis dan kelamin.
- 2) Perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri
Adalah keterampilan untuk mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, seperti keterampilan dalam manajemen stress, memahami emosi orang lain, manajemen kemarahan orang lain, dan lain-lain. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat memprediksi kemungkinan kejadian-kejadian dan akibat perilakunya pada situasi sosial tertentu.
- 3) Perilaku yang berkaitan dengan kesuksesan akademis
Adalah perilaku atau keterampilan sosial yang mampu mendukung keberhasilan akademik di sekolah, seperti mendengarkan dengan tenang saat menjelaskan kepada siswa, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, melakukan instruksi guru dengan baik, dan segala perilaku yang taat pada aturan kelas.
- 4) Peer acceptance
Adalah perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya, seperti menyapa, memberi dan meminta informasi, mengajak teman untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, dan mampu menangkap perasaan orang lain secara akurat.
- 5) Keterampilan komunikasi
Keterampilan komunikasi adalah salah satu keterampilan yang diperlukan untuk membina hubungan sosial yang baik. Kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi dapat dilihat

dalam berbagai bentuk, antara lain menjadi pendengar yang jeli, menjaga perhatian dalam percakapan, dan memberikan umpan balik kepada lawan bicara.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri keterampilan sosial diantaranya; a) Perilaku interpersonal, yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam sebuah hubungan persahabatan, seperti memperkenalkan diri dan meawarkan bantuan, b) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu berkaitan dengan keterampilan dalam manajemen diri, seperti mengatur diri sendiri dalam sebuah situasi sosial, c) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, yaitu berkaitan dengan keberhasilan seseorang dilihat dari segi akademiknya di sekolah, d) Peer acceptance, yaitu berkaitan dengan hubungan seseorang dengan teman sebayanya, seperti memberi sapaan, memberi informasi, dan lain-lain, dan e) Keterampilan komunikasi, yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membina sebuah hubungan sosial melalui sebuah keterampilan komunikasi yang baik.

d. Karakteristik Keterampilan Sosial

Karakteristik keterampilan sosial menurut Dewi (dalam Lujianto,2013: 12) ini meliputi:

- 1) Memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi).
- 2) Merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial).
- 3) Interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi).
- 4) Bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab).
- 5) Memperhatikan orang lain (peduli).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa karakteristik keterampilan sosial diantaranya adalah; mampu memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain, hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menyesuaikan emosinya

ketika berinteraksi dan bergaul dengan orang lain, selanjutnya adalah mampu merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial, hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam bertindak laku serta memberikan *feedback* yang tepat ketika berkomunikasi dengan orang lain, selanjutnya adalah mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal, maksudnya, ketika dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain, tentunya pesan yang disampaikan bukan hanya berbentuk verbal, melainkan juga non verbal, maka dari itu penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal, selanjutnya bertanggung jawab atas tindakan, hal ini dimaksudkan dengan bagaimana seseorang itu bisa memunculkan rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya, dan yang terakhir memperhatikan orang lain, yaitunya memiliki ketertarikan dan kepekaan terhadap orang lain.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Menurut Matson dalam (J.L, 2009:10), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial diantaranya antara lain:

1) Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan sosial, termasuk dukungan keluarga, waktu pribadi yang berkualitas, perilaku orang tua yang positif saat berkomunikasi di rumah, lingkungan rumah yang demokratis, dan penerimaan individu sepenuhnya oleh keluarga.

2) Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial dalam hal kegiatan di sekolah, perilaku sosial yang positif dari guru, manajemen sekolah, kelas yang demokratis, metode dan teknik pembelajaran,

praktik yang berpusat pada siswa, dan berbagai hal untuk mengurangi stress ujian.

3) Lingkungan dan Masyarakat

Hal ini mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial, antara lain lebih banyak waktu untuk kegiatan bersama teman, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan sosial dan keluarga di lingkungannya, serta sering bermain bersama teman.

4) Karakteristik Individu

Hal tersebut mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial yaitu keterampilan berbahasa, berkomunikasi, percaya diri, mengatasi kesulitan, dan kompetensi pribadi lainnya.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial , yaitu keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat, dan karakteristik individu. Seseorang yang hidup dalam lingkungan keluarga yang baik, tentu akan berpengaruh positif terhadap keterampilan sosialnya, pun sebaliknya, jika memiliki lingkungan keluarga yang kurang baik, seperti sistem keluarga yang otoriter, orangtua yang sibuk sendiri, tentu akan berpengaruh negative terhadap keterampilan sosialnya. Disamping faktor keluarga, tumbuh kembang seseorang di sekolah, seperti bagaimana perilaku dari guru dan teman-teman, lingkungan sekolah, manajemen kelas, dan hal-hal lain berkaitan dengan hal tersebut juga turut mempengaruhi keterampilan sosialnya. Selanjutnya, lingkungan dan masyarakat seperti bagaimana tingkat partisipasi dalam kegiatan masyarakat, bagaimana lingkungan pertemanan seseorang tersebut, juga memiliki andil dalam keterampilan sosialnya. Terakhir karakteristik individu itu sendiri seperti kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang juga berpengaruh terhadap keterampilan sosialnya.

Sedangkan menurut Machmud dalam (Machmud, 2013:796) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, yaitu:

1) Kondisi Anak

Yang berpengaruh pada tingkat keterampilan sosial pada anak yaitu mood dan kemampuan sosial kognitif. Seperti murung, pemarah, ceria, dan sebagainya.

2) Interaksi Anak dengan Lingkungan

Orangtua merupakan orang pertama yang mengenalkan anak pada lingkungan dan berperan besar dalam mempengaruhi keterampilan sosial anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial remaja ada dua, yaitu kondisi anak dan interaksi anak dengan lingkungannya. Seperti yang telah dijelaskan diatas, kondisi anak tentu berkaitan dengan kepribadian dan emosi dari si anak sendiri, contohnya, anak yang pemurung, pemarah akan berpengaruh negatif terhadap keterampilan sosialnya. Selain itu, bagaimana interaksi anak dengan lingkungannya juga berperan besar dalam mempengaruhi keterampilan sosialnya.

Menurut Forstythe (Amelia, P Holilulloh. Normalisa, 2013:9-10) mengatakan bahwa terdapat delapan yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu :

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Pembelajaran yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan pembelajaran yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

2) Lingkungan

Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, perkarangan) dan lingkungan sosial (tetangga), lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sukender), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak akan sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari saudara, orang tua, atau kakek dan nenek saja.

3) Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikan dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya. Orang tua dalam hal ini berperan untuk memberikan penanaman nilai-nilai untuk menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4) Rekreasi

Rekreasi merupakan kebutuhan sekunder yang sebaiknya dapat terpenuhi. Dengan rekreasi seseorang akan merasa mendapatkan kesegaran baik fisik maupun psikis, sehingga terlepas dari rasa capai, bosan, monoton serta mendapatkan semangat baru.

5) Pergaulan dengan lawan jenis

Untuk mendapatkan peran menurut jenis kelamin, maka anak dan remaja sebaiknya tidak dibatasi pergaulannya hanya dengan teman-teman yang memiliki jenis kelamin yang sama.

6) Pendidikan

Pada dasarnya sekolah mengajarkan berbagai keterampilan kepada anak. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang dikaitkan dengan cara-

cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya.

7) Persahabatan dan solidaritas kelompok

Pada masa remaja peran kelompok dan teman-teman sangatlah besar. Biasanya remaja lebih mementingkan urusan kelompok dibandingkan urusan dengan keluarganya. Hal tersebut merupakan suatu yang normal sejauh kegiatan yang dilakukan remaja dan kelompoknya bertujuan positif.

8) Lapangan kerja

Keterampilan sosial untuk memilih lapangan kerja sebenarnya telah disiapkan sejak anak masuk sekolah dasar. Melalui berbagai pelajaran disekolah mereka telah mengenal berbagai lapangan pekerjaan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas ada delapan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian, rekreasi, pergaulan dengan lawan jenis, pendidikan, persahabatan dan solidaritas kelompok, lapangan kerja.

f. Tujuan Keterampilan Sosial

Menurut Zaitun (M.Z, 2016:13), ada beberapa tujuan dari keterampilan sosial, yaitu;

- 1) Agar setiap orang mampu hidup dengan baik dalam masyarakat
- 2) Agar setiap orang mampu menyesuaikan perilakunya dengan harapan masyarakat
- 3) Agar setiap orang mampu sadar akan posisinya dalam masyarakat.
- 4) Supaya masyarakat tetap utuh. Integritas komunitas dimungkinkan jika warga berkomunikasi dengan baik satu sama lain.
- 5) Memberi kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan individu untuk mencari nafkah di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis pahami bahwa tujuan keterampilan sosial yaitu agar seseorang dapat hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat, menyesuaikan tingkah lakunya

dengan harapan masyarakat, menyadari keberadaannya dalam masyarakat, agar tetap utuh, dan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

g. Faktor faktor yang Berkontribusi dalam Defisit Keterampilan Sosial

Beberapa penyebab anak tidak menunjukkan keterampilan sosial yang memadai, yaitu anak tidak memiliki informasi mengenai keterampilan sosial yang menunjang; lingkungan tidak memberikan encouragement yang cukup pada anak untuk berperilaku walaupun sebenarnya anak mengetahui bagaimana perilaku tersebut dilakukan. Tidak ada reward atas dilakukannya perilaku sosial yang sesuai, dan adanya perasaan tidak menyenangkan seperti kecemasan atau rasa takut yang berhubungan dengan perilaku sosial yang sesuai sehingga anak menghindar dari perilaku atau anak tidak menampilkan perilaku tersebut.

Elliot & Greshman (Widyastuti, 2011:22-23) menjabarkan beberapa faktor yang dapat berkontribusi di dalam defisit keterampilan sosial seorang anak:

1) Lack Of Knowledge

Anak kemungkinan kurang memahami tujuan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, selain itu, anak mungkin kurang mengetahui strategi perilaku untuk mencapai tujuan perilaku sosial yang sesuai, dan ia mungkin tidak tahu caranya dalam berperilaku secara tepat.

2) Lack of Practice of Feedback

Banyak anak yang mengalami defisit di dalam keterampilan sosial disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk melatih keterampilan baru dan jarang menampilkan perilaku tersebut

membuat ia kurang mendapatkan umpan balik dari perilaku yang ditampilkan.

3) Lack of Cues or Opportunies

Beberapa anak yang memiliki hambatan di dalam keterampilan sosial disebabkan oleh tidak adanya petunjuk sosial (social cues) yang menjadi petunjuk (prompt) bagi anak untuk melakukan perilaku yang sesuai. Selain itu, kurangnya kesempatan anak untuk menampilkan keterampilan sosial pada beberapa kondisi dan situasi juga menyebabkan anak memiliki defisit dalam keterampilan sosial.

4) Lack of Reinforcement

Kurangnya faktor penguat (reinforcement) dari lingkungan untuk menampilkan perilaku yang diharapkan juga salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam defisit keterampilan sosial seorang anak. Oleh karena itu, reinforcement sosial seperti pujian dan juga acungan jempol sangat penting dilakukan bila anak menampilkan perilaku yang diharapkan.

5) Interfering Problem Behavior

Faktor terakhir yang dapat berkontribusi terhadap defisit di dalam keterampilan sosial anak adalah adanya masalah perilaku yang dimiliki oleh anak. Misalnya: faktor eksternal (bertengkar, temper tantrum), faktor internal (kecemasan, depresi, dan self-esteem rendah), dan masalah hiperaktifitas.

h. Manfaat Keterampilan Sosial

Menurut Stevan dan Yolda dalam (J.L, 2009:16), bahwa manfaat dari keterampilan sosial adalah untuk berbagi pendapat, berbagi pemikiran, berbagi ide, berinteraksi dengan baik, dan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Menurut Samaci dalam (J.L, 2009:16), keterampilan sosial sangat bermanfaat dalam proses sosialisasi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gresam

dalam (J.L, 2009:17) menyatakan bahwa manfaat keterampilan sosial adalah peningkatan penerimaan dan evaluasi diri sendiri oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari keterampilan sosial yaitu agar seseorang dapat bersosialisasi dengan lingkungannya baik itu dalam hal berbagi pendapat, bertukar pikiran, berbagi ide, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan, hal itu agar dapat meningkatkan penerimaan dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri.

i. Indikator Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dikelompokkan atas empat bagian (Maryani, 2011:20), yaitu:

- 1) Keterampilan dasar berinteraksi: berusaha untuk saling mengenal dan menjalin hubungan akrab, adanya kontak mata, berbagi informasi.
- 2) Keterampilan komunikasi: mengemukakan pendapat, mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat.
- 3) Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama): mengakomodasi pendapat orang, bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan, saling menghargai.
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, memikirkan orang lain, empati.

Dapat dipahami bahwa keterampilan dasar berinteraksi yaitu: ketika mahasiswa mau berusaha untuk saling mengenal, dan menjalin hubungan akrab, adanya kontak mata dan saling berbagi informasi. keterampilan komunikasi yaitu: ketika mahasiswa mengemukakan pendapatnya, mau mendengarkan orang lain, dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara atau tidak membentak ketika berkomunikasi dan meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapatnya. Keterampilan membangun kelompok atau kerja sama yaitu: mahasiswa mampu mengakomodasi pendapat

orang bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan dan saling menghargai. Keterampilan menyelesaikan masalah, ketika mahasiswa dapat mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, memikirkan orang lain dan berempati.

j. Cara Meningkatkan Keterampilan Sosial

Menurut (Sri Wahyuni, 2016:7) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial:

- 1) Diajak belajar untuk berdiskusi melalui orang-orang yang terdapat di sekitarnya.
- 2) Diberikan pemahaman bahwa setiap orang mempunyai keunikan yang berbeda-beda dalam dirinya.
- 3) Diajarkan untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 4) Diajak untuk bermain peran atau sosiodrama.
- 5) Diajak berperan aktif pada aktivitas-aktivitas entah pada lingkungan warga ataupun di lembaga sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis pahami bahwa cara meningkatkan keterampilan sosial diantaranya dengan; diajak belajar dan berdiskusi dengan orang-orang sekitar, diajak untuk memahami perbedaan setiap orang, diajak untuk mencoba mandiri, diajak untuk bermain peran, dan diajak berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan.

2. Hakikat Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja secara bahasa diistilahkan dengan *adolescence*, bersumber dari bahasa latin *adolescere*, yang artinya “Tumbuh atau menjadi dewasa”. Orang-orang primitive kuno menganggap pubertas dan remaja tidak berbeda dari tahap kehidupan lainnya. Anak-anak dianggap dewasa ketika mereka subur (Ali, M & Asrori, 2006:11). Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan

dewasa, yang dicirikan dengan pertumbuhan dan perkembangan seks primer dan sekunder, sedangkan secara psikologis dicirikan dengan sikap dan perasaan yang tidak stabil, keinginan dan emosi, atau tidak menentu (Bariyyah Hidayati & ., 2016:137).

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dicirikan dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis. Masa remaja dengan rentang usia 10-19 tahun, merupakan usia pematangan organ reproduksi manusia, dan biasa disebut dengan masa pubertas. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Widyastuti, Rahmawati, 2009:8).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa kehidupan orang dewasa dimana seorang anak yang berada pada masa remaja secara perlahan akan mencapai kematangan secara fisik maupun biologis.

b. Ciri-ciri Remaja

Menurut Sidik Jatmika (Saputro, 2018:26), remaja memiliki beberapa perilaku khusus, yaitu:

- 1) Remaja mulai membicarakan hak dan kebebasannya untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Tidak bisa dihindari hal ini dapat membuat ketegangan dan perselisihan, bahkan mampu menjauhkan remaja dari keluarganya.
- 2) Remaja lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya dibandingkan ketika masih kanak-kanak. Ini menandakan bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Remaja memiliki perilaku dan minat yang berbeda, bahkan berlawanan dengan keluarganya. Contohnya dalam hal berpakaian, gaya rambut, music favorit, semuanya harus diperbaharui.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang tidak biasa, baik dalam tingkat perkembangannya maupun dalam

seksualitasnya. Perasaan seksual mulai muncul ketika timbul rasa takut, bingung, rasa bersalah, dan frustrasi.

- 4) Remaja seringkali menjadi terlalu percaya diri (*overconfident*) dan ini, ditambah dengan emosi mereka yang sering yang meningkat membuat mereka sulit untuk menerima nasehat dan arahan orangtua.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa ciri-ciri remaja diantaranya: mulai membicarakan hak dan kebebasannya, dalam hal ini remaja mulai berfikir bahwa tidak seharusnya ia diatur oleh orangtuanya, ciri selanjutnya yaitu lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya, memiliki perubahan pada fisiknya, dan menjadi terlalu percaya diri dalam melakukan sesuatu.

Selanjutnya Gunarsa & Gunarsa dan Mappiere (Saputro, 2018:29) menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja awal. Biasanya terlihat pada usia sekolah menengah, dengan ciri-ciri berikut; a) Tidak stabil keadaan emosionalnya, b) Punya banyak masalah, c) Fase kritis, d) Timbulnya rasa ketertarikan pada lawan jenis, e) Munculnya rasa ketidakamanan, f) Suka mengembangkan pemikiran baru, gelisah, suka berfantasi, dan mengurung diri.
- 2) Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya terlihat pada usia sekolah menengah atas, dengan ciri-ciri berikut; a) Membutuhkan teman, b) Kecendrungan narsis, c) Terus menerus dalam keadaan cemas dan bingung akibat konflik yang muncul dalam diri, d) Ingin memiliki keinginan yang besar untuk mencoba sesuatu yang belum dilakukan, dan e) Ingin menjelajahi dunia yang lebih luas.
- 3) Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri; a) Aspek psikologis dan fisik mulai stabil, b) Peningkatan berfikir secara realistis, memiliki cara pandang yang baik, c) Dewasa dalam

memecahkan masalah, d) Kontrol emosi yang lebih baik, e) Mempunyai identitas seksual yang tetap, f) Lebih memperhatikan simbol-simbol kedewasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwasannya ciri-ciri remaja berbeda pada setiap tingkatan umurnya, seperti pada masa remaja awal, remaja yang berada pada fase remaja awal akan mulai muncul ketertarikan kepada lawan jenis, sering gelisah, dan lain-lain. Pada remaja madya atau pertengahan, remaja biasanya remaja akan membutuhkan banyak teman, narsis, dan ingin mencoba hal-hal yang baru, kemudian pada remaja fase akhir, ditandai dengan ciri cara berfikir yang lebih realistis, kontrol emosi yang bagus, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

c. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

William Kay (Jahja, 2011:219), mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- 1) Menerima bentuk tubuh dan keragaman kualitas diri.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figure otoritas
- 3) Mengembangkan kemampuan interpersonal dan bergaul baik dengan rekan kerja, baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Menemukan manusia yang dapat dijadikan model sebagai sarana untuk membentuk identitas dirinya.
- 5) Penerimaan diri dan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri.
- 6) Memperkuat pengendalian diri (*self-control*) atas dasar skala nilai, prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*)
- 7) Dapat meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tugas-tugas perkembangan remaja diantaranya; a) Menerima fisiknya sendiri, b) Mencapai kemandirian emosional, c) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, d) Menemukan manusia model, e) Menerima dirinya sendiri, f) Memperkuat *self-control*, dan g) Mampu meningkatkan reaksi dan penyesuaian diri.

B. Penelitian yang Relevan

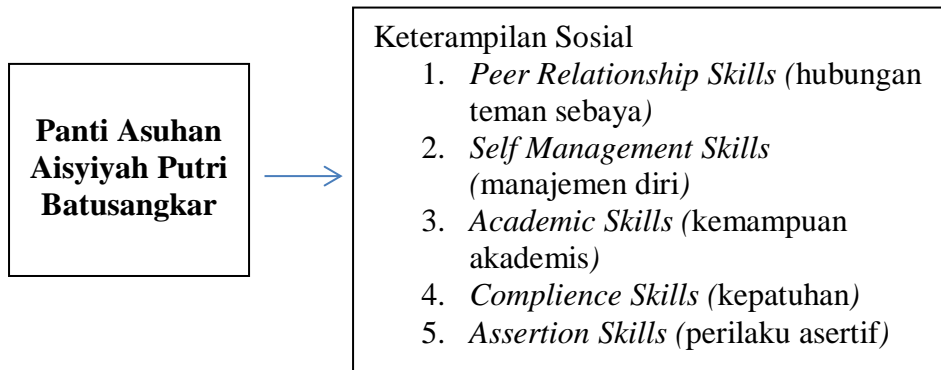
Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah menyelesaikan penelitiannya yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Asri Diah Pratiwi dengan judul “Tingkat Keterampilan Sosial pada Remaja di Sekolah Asrama”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat 11 siswa dengan persentase 16,17% berada pada kategori sangat tinggi. Terdapat 44 siswa dengan persentase 64,17% berada pada kategori tinggi. Terdapat 13 siswa dengan persentase 19,11% berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang memiliki capaian hasil keterampilan sosial yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas Persiapan Pertama (KPP) Seminari Menengah St. Petrus Canisius Mertoyudan Magelang memahami dan memiliki keterampilan sosial yang baik dalam dirinya.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurshahni Rizki Abdaniati dengan judul “Analisis Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar dapat dideskripsikan, dengan persentase yaitu 44,67% hasil analisis menunjukkan bahwa indikator keterampilan siswa dapat dikategorikan “Cukup baik” yaitu dengan rentang nilai 41% - 60%. Artinya dengan analisis beberapa indikator keterampilan sosial, secara keseluruhan siswa sudah cukup baik dalam menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya, siswa juga mampu untuk bekerjasama dengan baik, dan siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Mirani dan Vira Afriyati dengan judul “Studi Deskriptif Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa keterampilan sosial berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan, keterampilan sosial berdasarkan pendidikan orangtua dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka semakin baik keterampilan siswa, dan keterampilan sosial berdasarkan tempat tinggal tidak terlalu terpengaruh.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Putri Virdawati, Heris Hendriana, dan Tita Rosita dengan judul “Profil Keterampilan Sosial Siswa di SMAN 2 Purwakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori tingkat keterampilan sosial siswa SMAN 2 Purwakarta, tinggi 47%, sedang 26%, dan rendah 27%. Adapun pada dimensi keterampilan sosial diperoleh hasil nilai yang tinggi yaitu pada dimensi perilaku asertif dengan rata-rata nilai 84,39 yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang dapat menampilkan sikap yang tepat dengan situasinya, dilanjutkan dengan dimensi hubungan teman sebaya dengan nilai 83,85 ditunjukkan dengan perilaku siswa yang dapat berteman dengan baik, dan pada dimensi perilaku akademis mendapat nilai 81,62 ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang memuaskan. Selanjutnya dimensi kepatuhan berada pada kategori sedang dengan nilai 77,21 ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak semuanya patuh pada aturan sekolah dan di urutan terakhir pada kategori rendah yaitu dimensi manajemen diri dengan nilai 64,85 ditunjukkan dengan perilaku siswa yang belum bisa mengontrol emosi dan kurang dapat menerima pendapat atau kritik dari orang lain.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan paparan teori tentang keterampilan sosial di atas, kerangka berfikir yang peneliti dapat gambarkan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa keterampilan sosial Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dapat dilihat dari aspek: 1) Peer relationship skills (hubungan teman sebaya), 2) Self management skills (manajemen diri), 3) Academic skills (kemampuan akademis), 4) Compliance skills (kepatuhan), dan 5) Assertion skills (perilaku asertif). Dari kelima indikator tersebut nantinya akan peneliti lihat apakah keterampilan sosial Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi atau rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan sesuatu, seperti kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi atau efek yang terjadi, atau tentang fenomena yang tengah berlangsung (Arikunto, 2010:3). Menurut Desmita (Desmita, 2006:8) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau suatu peristiwa yang sedang terjadi

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Hal ini sesuai dengan maksud penelitian yang ingin mengetahui bagaimana keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar pada tanggal 10 November 2021 sampai tanggal 19 Juli 2022, dan untuk pengambilan data (penyebaran angketnya) dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian akan membutuhkan populasi dan sampel sebagai subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan. Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang mencakup dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:216).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan wilayah yang akan diteliti oleh peneliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sedemikian rupa sehingga dapat diperhitungkan. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2013:217).

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013:2018). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang penulis ambil disini adalah seluruh remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar yang berjumlah 20 orang.

D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2010:136), instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dengan hasil yang tentunya lebih baik, yaitu lebih akurat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel adalah peneliti harus menempuh langkah-langkah dalam penyusunan instrumen. Menurut Wayan Nurkencana

(Nurkencana, 1993:53) langkah-langkahnya yaitu: “1) Menetapkan jenis atau pola instrument, 2) Menetapkan isi instrumen, 3) Menyusun kisi-kisi, 4) Menulis item-item, 5) Uji coba instrumen, berikut peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Menetapkan jenis atau pola instrumen

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai alat ungkap dalam penelitian ini yaitu skala Likert. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2013:93). Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013:93),

2. Menetapkan isi instrumen

Isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak dikumpulkan, dan untuk mendapatkan isi instrumen yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang dianut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah dipelajari. Jadi dalam menetapkan isi instrumen untuk mengumpulkan data tentang interaksi kita dapat berpedoman kepada salah satu teori tersebut. Peneliti dapat pula mengkombinasikan teori-teori tersebut, sehingga kita bisa menghasilkan suatu klasifikasi baru yang dapat dipertanggungjawabkan seperti yang telah peneliti cantumkan dalam defenisi operasional. .

3. Menyusun kisi-kisi.

Agar penulis mudah dalam menyusun instrument penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang instrument dengan istilah kisi-kisi (*lay out*). Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas dan lengkap dan mempermudah penulis mengungkapkan *instrumen* karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir.

Tabel 3.1
Kisi - Kisi Instrument Penelitian Keterampilan Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Keterampilan Sosial	Hubungan dengan teman sebaya (<i>Peer relationship</i>),	Memberikan pujian terhadap teman sebaya	1	2	2
		Menawarkan bantuan atau pertolongan ketika dibutuhkan	3	4	2
		Berpartisipasi dalam diskusi, berbicara dengan teman dalam waktu yang lama	5, 6	7, 8	4
		Dicari oleh teman untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang	9, 10	11, 12	4
		Mampu mengawali atau bergabung dalam percakapan	13	14	2
		Mudah untuk berteman dan memiliki banyak teman	15	16	2
	Manajemen diri (<i>Self-management</i>)	tetap bersikap tenang ketika ada masalah dan dapat mengontrol emosi ketika marah	17	18	2
		Menerima kritikan dari orang lain dengan baik	19	20	2
		Bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi	21, 22	23, 24	4
	Kemampuan akademis (<i>Academic</i>)	Bertanya atau meminta bantuan secara tepat	24	25	2
	Kepatuhan (<i>Compliance</i>)	Dapat mengikuti peraturan dengan taat dan sesuai.	26, 27	28, 29	4

	Perilaku Assertive (<i>Assertivation</i>)	Dapat menunjukkan perilaku yang tepat pada situasi yang tepat.	30, 31	32, 34	4
Total					34

Sumber : Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M, N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1).<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9il.1036>

4. Menulis item-item

Berisi tentang pernyataan yang berasal dari indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi. Dalam langkah penulisan item yang lebih banyak dari pada yang diperlukan, dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik, dan menyisihkan item-item yang kurang baik, dilengkapi dengan kata pengantar, serta petunjuk tentang cara mengerjakan item tersebut. Responden harus tau dengan pasti, apa yang harus dilakukan (memilih atau mengisi), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, tanda chenk, lingkaran, atau yang lainnya) dan dimana dilakukan pada lembar jawaban khusus atau langsung pada lembar instrument). Dalam petunjuk tersebut sebaiknya pula dilengkapi dengan contoh tentang cara mengerjakan instrumen tersebut. Dalam penulisan item-item ini perlu ditetapkan kunci jawaban yang akan digunakan serta cara pemberian skornya.

5. Uji coba

Seorang peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono, titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2013:103). Dari variabel-variabel tersebut diberikan defenisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Setelah instrumen

penelitian dibuat perlu dilakukan pengujian secara validitas maupun realibilitas.

Validitas dan reliabelitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabelitas. Dari sinilah peneliti dapat mengetahui apakah data yang didapatkan bisa dipercaya atau tidak.

a. Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah” Dengan demikian, instrumen yang dikatakan valid apabila instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Adapun macam-macam validitas internal atau rasional, yaitu:

1) Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi (*Content-Related Evidence*), yakni proses penentuan seberapa jauh suatu instrumen menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah yang diukur (Arikunto, 2010:211). Pengujian validitas isi dalam penelitian ini melalui *professional judgement*, yakni instrument dinilai oleh orang yang professional yang disebut dengan validator. Validator akan diberikan lembar instrument yang memuat kisi-kisi instrument, item-item pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator variabel, dan lembar validasi. Di dalam lembar validasi akan terdapat tabel yang memuat

nomor-nomor item pernyataan dengan penilaian berupa A = Valid tanpa revisi, B = Valid dengan revisi, C = Tidak Valid, disertai dengan tabel saran dengan pilihan 1 = Perbaikan dan 2 = Penambahan/pengurangan butir angket. Kemudian di akhir, validator akan diberikan tabel yang berisi saran khusus/pendapat validator terhadap kelanjutan instrument peneliti disertai dengan kolom tanda tangan validator.

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur (Ghozali, 2013:52). Dapat dipahami bahwa validitas konstruk merupakan suatu validitas yang membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur. Validitas konstruk diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap butir pernyataan dengan skor total dari keseluruhan butir (Sugiyono, 2013:123). Korelasi yang tinggi dan positif menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan skala keseluruhan butir.

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft excel*. Butir pernyataan akan dinyatakan valid apabila r hitung yang diperoleh lebih besar daripada r tabel, sebaliknya apabila r hitung yang diperoleh lebih kecil daripada r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas ini menggunakan sampel yaitu $N = 20$, sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0.227 dengan taraf signifikan 5%. Berikut ini disajikan hasil pengujian validitas item keterampilan sosial pada remaja:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validasi Skala Keterampilan Sosial

No.	Item	Nilai r hitung	No.	Item	Nilai r hitung
1.	Item 1	0.523	18	Item 18	0.470
2.	Item 2	0.692	19	Item 19	0.342
3.	Item 3	0.313	20	Item 20	0.464
4.	Item 4	0.656	21	Item 21	0.227
5.	Item 5	-0.110	22	Item 22	0.362
6.	Item 6	0.061	23	Item 23	0.586
7.	Item 7	0.579	24	Item 24	-0.002
8.	Item 8	0.589	25	Item 25	0.259
9.	Item 9	0.010	26	Item 26	0.175
10.	Item 10	0.185	27	Item 27	0.475
11.	Item 11	0.614	28	Item 28	0.707
12.	Item 12	-0.182	29	Item 29	0.707
13	Item 13	-0.182	30	Item 30	0.399
14	Item 14	0.309	31	Item 31	0.072
15	Item 15	0.584	32	Item 32	0.709
16	Item 16	0.575	33	Item 33	0.418
17	Item 17	0.053	34	Item 34	0.263

b. Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Widi, 2011:81). Sukardi mengemukakan bahwa suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2015:122). Dapat dipahami bahwa penelitian yang reliabilitas adalah penelitian yang dapat dipercaya, memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (konsisten dalam mengukur apa

yang hendak diukur), yaitu benar-benar mengukur tentang tingkat keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.

Pengujian reliabilitas pada instrument ini dengan perhitungan menggunakan *Formula Alfa Cronbach* (Suherman, 2003:154)

$$r_{1.1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) (1) - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Dimana:

$r_{1.1}$ = realibilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Sedangkan tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (Suherman, 2003:154) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Derajat Reliabilitas Instrumen menurut Guilford

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Untuk melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft excel*, sehingga diperoleh nilai *cronbach* sebagai berikut:

Tabel 3.4
Reliabilitas Keterampilan Sosial
(Reliability Statistic)

Nilai Cronbach Alfa	N
0.80	34

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi angket keterampilan sosial sebesar 0,80. Berdasarkan kriteria menurut Guilford, bahwa koefisien korelasi $0,70 \leq r \leq 0,90$ mempunyai korelasi tinggi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item layak untuk digunakan dan instrument tersebut jika digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang baik/tetap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data (instrumen) yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen untuk mengukur variabel (Keterampilan Sosial). Untuk menganalisis data maka perlu adanya skala pengukuran. Sugiyono mengatakan bahwa “Skala pengukuran adalah kesepakatan yang difungsikan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut mampu digunakan dalam pengukuran dan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:137).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa skala merupakan alat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval dalam data kuantitatif dan skala dapat berupa angka sehingga data yang di dapat lebih akurat. Ridwan dan Sunarto (Sugiyono, 2013:142) mengatakan bahwa “skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok tentang fenomena atau gejala sosial”. Berdasarkan pendapat tersebut skala likert adalah instrument yang penulis gunakan untuk mengukur keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar. Jawaban pada setiap instrument yaitu ada yang berbentuk positif dan ada

yang berbentuk negatif. Adapun alternatif jawabannya yaitu “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP)”.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Hanafi (Hanafi, 2011:28) analisis data adalah suatu cara peneliti untuk memahami apa yang ada dibalik data dan mengubahnya menjadi informasi yang komprehensif dan dapat dipahami serta menemukan pola umum yang muncul dari data tersebut. Teknik analisis data adalah suatu cara atau sarana untuk mengubah data menjadi informasi sehingga ciri-ciri data tersebut dapat dipahami dan juga berguna dalam mencari pemecahan masalah, terutama masalah-masalah penelitian (Arikunto, 2010:245). Analisis data dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk merubah data output dari penelitian sebagai informasi guna menarik kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menggambarkan data agar dapat dipahami, serta untuk menarik kesimpulan tentang ciri-ciri suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang biasanya diambil berdasarkan dugaan dan pengujian hipotesis (Arikunto, 2010:245). Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Ceking data, Pemeriksaan instrument pengumpulan data, maksudnya instrumen dicek kembali apakah sudah lengkap atau belum yang disesuaikan dengan petunjuk pengisian instrumen.
2. Skoring atas jawaban yang telah diisi oleh responden. Pernyataan yang diberikan kepada responden berupa Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP). Diberikan skor sesuai dengan tingkat alternatif jawaban baik positif maupun negative.

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban Angket dan Bobot Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

(Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.)

3. Tabulasi data, yaitu data dikelompokkan pada tabel yang telah disediakan berdasarkan skor yang diperoleh responden kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

P = presentase yang dicari

f = frekuensi (jawaban reponden)

N = *Number of cases* (banyaknya reponden).

(Arikunto, 2010)

4. Menginterpretasikan data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan keterampilan sosial pada remaja Panti Aisyiyah Putri Batusangkar.

Dalam menginterpretasikan atau menganalisa data, penulis mengacu kepada interval yang disusun dengan menyusun rentang skor dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2011:109) :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana: Rentang = Skor Maksimum – Skor Minimum

Maka yang didapatkan adalah;

Skor Maksimum: $5 \times 34 = 170$

Skor Minimum: $1 \times 34 = 34$

Rentang : $170 - 34 = 136$

Banyak Kelas Interval = 5

Panjang kelas interval: $\frac{136}{5} = 27$

Keterangan :

- Banyak kelas/kriteria adalah 5 tingkatan (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah).
- Skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikali jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 34 item dan hasilnya 170.
- Skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhannya yang berjumlah 34 item dan hasilnya 34.
- Rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala. Jadi, Rentang $170 - 34 = 136$
- Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kelas/kriteria. Jadi, Panjang kelas interval $136 : 5 = 27$

Tabel 3.6
Rentang Skor Keterampilan Sosial
Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar

NO	Interval	Kategori
1	142 – 170	Sangat Tinggi
2	115 – 141	Tinggi
3	88 – 114	Sedang
4	61 – 87	Rendah
5	34 – 60	Sangat Rendah

Kategori ini akan membantu peneliti dalam memaknai data yang diperoleh, sehingga akan bisa dimaknai bagaimana

keterampilan sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri
Batusangkar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dan apa adanya, jadi penelitian deskriptif kuantitatif akan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan sesuai dengan apa yang ada dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada bab ini akan dideskripsikan tentang keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar. Untuk mendapatkan data mengenai keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar peneliti membagikan angket dan banyak responden yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 20 orang.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan model skala likert. Alternatif jawaban dalam skala ini adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP). Analisis data yang digunakan yaitu rumus persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan tersebut diperoleh gambaran tentang keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar sesuai dengan bahasan Bab III, bahwa untuk menginterpretasikan data mengacu pada interval yang disusun berdasarkan rentang skor.

Pernyataan angket penelitian ini berjumlah 34 item, yang menggambarkan keterampilan sosial remaja panti asuhan. Data tersebut kemudian diolah dan dibuat tabel pengskorannya, sehingga diperoleh angka-angka yang menggambarkan pemahaman tentang keterampilan sosial remaja panti asuhan yang meliputi aspek keterampilan sosial yaitu (1) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship*), (2) Manajemen Diri (*Self-management*), (3) Kemampuan Akademis (*Academic*), (4) Kepatuhan

(*Compliance*), (5) memiliki sensitivitas terhadap lingkungan (*Social Sensitivity*), dan (6) Perilaku Asertif (*Assertivation*).

B. Temuan Penelitian Keterampilan Sosial Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar

1. Keterampilan Sosial secara Keseluruhan

Dari angket penelitian yang di isi oleh 20 orang responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skor dan Klafisikasi Keterampilan Sosial
Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar

No	Responden	Skor	Klasifikasi
1	AM	134	Tinggi
2	KP	132	Tinggi
3	FA	126	Tinggi
4	RM	118	Tinggi
5	VF	90	Sedang
6	EMAP	108	Sedang
7	IO	95	Sedang
8	WM	132	Tinggi
9	EN	110	Sedang
10	IYY	124	Tinggi
11	N	132	Tinggi
12	SR	119	Tinggi
13	YY	127	Tinggi
14	FN	130	Tinggi
15	J	133	Tinggi

16	FE	102	Sedang
17	IP	131	Tinggi
18	NS	126	Tinggi
19	UU	133	Tinggi
20	NF	127	Tinggi
Jumlah Rata-rata		121	Tinggi

Interpretasi:

Secara umum skor yang tertera pada tabel 4.1 merupakan skor dari masing-masing keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar yang secara umum menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar memperoleh rata-rata skor 121 dengan kategori tinggi. Berdasarkan skor dan klasifikasi di atas dapat terlihat bahwa perolehan skor tertinggi dari keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar adalah 134 dengan klasifikasi keterampilan sosial tinggi, sedangkan skor terendahnya adalah 90 dengan klasifikasi keterampilan sosial sedang.

Berdasarkan angket penelitian yang sudah penulis sebarakan kepada 20 orang responden. Yang mana keterampilan sosial dengan kategori tinggi sebanyak 15 orang responden dan kategori sedang sebanyak 5 orang responden, sedangkan untuk kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah sebanyak 0 orang. Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan bagaimana keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar. Lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 4.2
Persentase Keterampilan Sosial
pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar
N=20

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
142 - 170	0	0%	Sangat Tinggi
115 - 141	15	75%	Tinggi
88 - 114	5	25%	Sedang
61 - 87	0	0%	Rendah
34 - 60	0	0%	Sangat Rendah

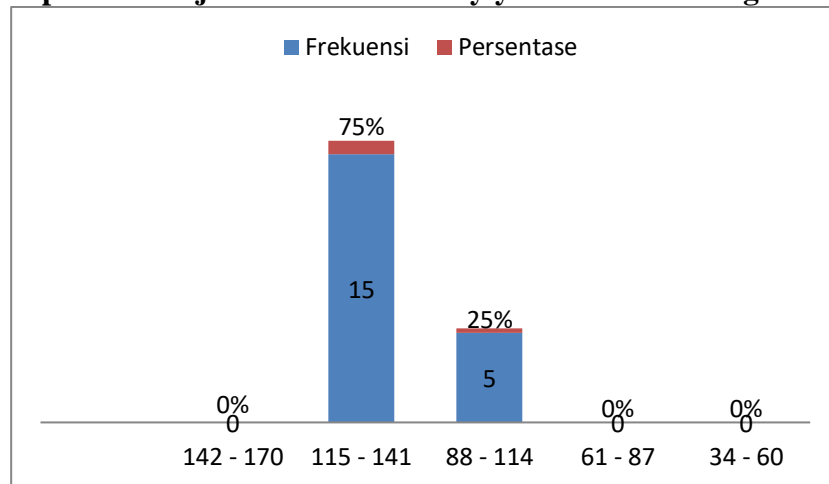
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari total 20 orang responden yang mengisi angket, dapat dipahami bahwa:

- 1) Tidak terdapat remaja putri yang memiliki capaian hasil keterampilan sosial yang berada pada kategori sangat tinggi.
- 2) Terdapat 15 orang remaja putri berada pada kategori tinggi.
- 3) Terdapat 5 orang remaja putri yang memiliki capaian hasil keterampilan sosial yang berada pada kategori sedang.
- 4) Tidak terdapat remaja putri yang memiliki capaian hasil keterampilan sosial yang berada pada kategori rendah.
- 5) Tidak terdapat remaja putri yang memiliki capaian hasil keterampilan sosial yang berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat juga dipahami bahwa secara keseluruhan keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar tergolong tinggi.

Jika dilihat dalam diagram batang, capaian hasil keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar adalah sebagai berikut:

Diagram 4.1
Keterampilan Sosial
pada Remaja Pantu Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar



2. Keterampilan Sosial Remaja Pantu Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar Per Indikator

Sebelum melihat hasil keterampilan sosial per indikator, berikut gambaran skor per indikator secara keseluruhan yang telah diperoleh:

Tabel 4.3
Skor Keterampilan Sosial Per Indikator
N=20

No	Responden	Skor				
		Hubungan dengan Teman Sebaya	Manajemen Diri	Kemampuan Akademis	Kepatuhan	Perilaku Asertif
1.	AM	60	32	10	19	13
2.	KP	61	33	6	18	14
3.	FM	57	29	8	20	12
4.	RM	53	31	6	14	14
5.	VF	36	26	7	11	10
6.	EMAP	44	30	6	13	15
7.	IO	44	22	6	16	7

8.	WM	61	30	7	19	15
9.	EN	53	25	3	14	15
10.	IYY	47	36	9	17	15
11.	N	55	38	9	18	12
12.	SR	53	32	6	15	13
13.	YY	56	32	6	20	13
14.	FN	58	35	10	15	12
15.	J	66	25	6	19	17
16.	FE	44	27	7	16	8
17.	IP	53	36	4	20	18
18.	NS	57	33	6	15	15
19.	UU	54	37	8	20	13
20.	NF	56	31	5	19	16
Jumlah Rata-rata		53	31	7	17	13
Kategori		Sedang	Sangat Tinggi	Sedang	Sangat Tinggi	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar pada indikator hubungan dengan teman sebaya berada pada kategori sedang, pada indikator manajemen diri berada pada kategori sangat tinggi, pada indikator perilaku akademik berada pada kategori sedang, pada indikator kepatuhan berada pada kategori sangat tinggi, dan pada kategori perilaku asertif berada pada kategori tinggi.

- a. **Indikator Hubungan dengan Teman Sebaya (*peer relationship*)**, yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya.

Tabel 4.4
Kategori Skor Keterampilan Sosial
pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar
indikator Hubungan Teman Sebaya

No	Responden	Skor	Kategori
1	AM	60	Tinggi
2	KP	61	Tinggi
3	FA	57	Tinggi
4	RM	53	Sedang
5	VF	36	Rendah
6	EMAP	44	Sedang
7	IO	44	Sedang
8	WM	61	Tinggi
9	EN	53	Sedang
10	IYY	47	Sedang
11	N	55	Tinggi
12	SR	53	Sedang
13	YY	56	Tinggi
14	FN	58	Tinggi
15	J	66	Tinggi
16	FE	44	Sedang
17	IP	53	Sedang
18	NS	57	Tinggi
19	UU	54	Sedang
20	NF	56	Tinggi
Jumlah		1068	Sedang
Rata-rata		53	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keterampilan sosial pada indikator hubungan dengan teman sebaya, bahwa dari 20 orang responden, terdapat jumlah total skor 1068 dengan rata-rata skor 53. Hal ini dapat dipahami bahwa keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar pada indikator hubungan dengan teman sebaya berada pada kategori Sedang.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase keterampilan sosial pada indikator hubungan dengan teman sebaya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Persentase Keterampilan Sosial
pada Indikator Hubungan Teman Sebaya
N=20

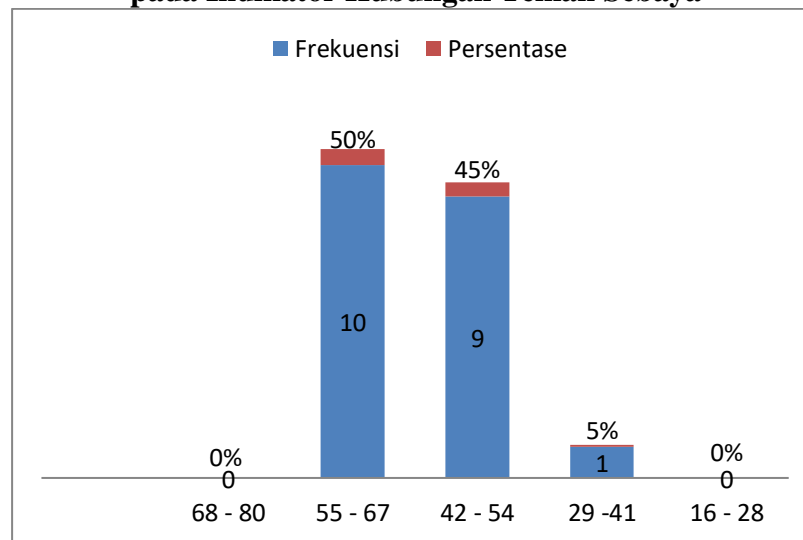
Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
68 - 80	0	0%	Sangat Tinggi
55 - 67	10	50%	Tinggi
42 - 54	9	45%	Sedang
29 -41	1	5%	Rendah
16 - 28	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.2 di atas dapat dipahami bahwa dari 20 orang responden yang mengisi angket diperoleh keterangan:

- 1) Tidak ada (0%) remaja putri yang memiliki kategori sangat tinggi dalam indikator hubungan teman sebaya.
- 2) Terdapat 10 (50%) orang remaja putri dengan kategori tinggi pada indikator hubungan teman sebaya.
- 3) Terdapat 9 (45%) orang remaja putri dengan kategori sedang pada indikator hubungan teman sebaya.
- 4) Terdapat 1 (5%) orang remaja putri dengan kategori rendah pada indikator hubungan teman sebaya.
- 5) Tidak terdapat (0%) remaja putri dengan kategori sangat rendah pada indikator hubungan teman sebaya.

Jika dilihat dalam diagram batang, keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dalam indikator hubungan teman sebaya, adalah sebagai berikut:

Diagram 4.2
Keterampilan Sosial
pada Indikator Hubungan Teman Sebaya



- b. **Indikator Manajemen Diri (*Self-Management*)**, yaitu kemampuan mengatur diri sendiri dan mengendalikan emosi diri dengan baik.

Tabel 4.6
Kategori Skor Keterampilan Sosial
pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar
Indikator Manajemen Diri

No	Responden	Skor	Kategori
1	AM	32	Sangat Tinggi
2	KP	33	Sangat Tinggi
3	FA	29	Tinggi
4	RM	31	Sangat Tinggi
5	VF	26	Tinggi
6	EMAP	30	Tinggi

7	IO	22	Sedang
8	WM	30	Tinggi
9	EN	25	Tinggi
10	IYY	36	Sangat Tinggi
11	N	38	Sangat Tinggi
12	SR	32	Sangat Tinggi
13	YY	32	Sangat Tinggi
14	FN	35	Sangat Tinggi
15	J	25	Tinggi
16	FE	27	Tinggi
17	IP	36	Sangat Tinggi
18	NS	33	Sangat Tinggi
19	UU	37	Sangat Tinggi
20	NF	31	Sangat Tinggi
Jumlah		620	Sangat Tinggi
Rata-rata		31	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keterampilan sosial pada indikator manajemen diri, bahwa dari 20 orang responden, terdapat jumlah total skor 620 dengan rata-rata skor 31. Hal ini dapat dipahami bahwa keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar pada indikator manajemen diri berada pada kategori Sangat Tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase keterampilan sosial pada indikator manajemen diri, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Persentase Keterampilan Sosial
Indikator Manajemen Diri
N=20

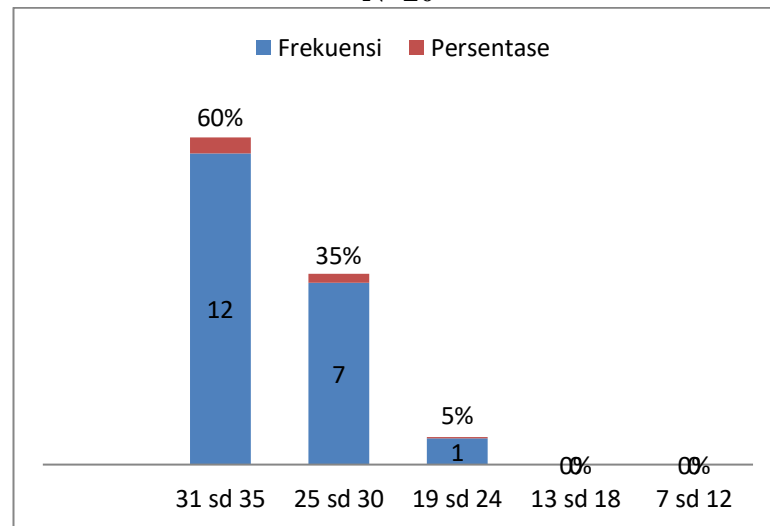
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
31 - 35	12	60%	Sangat Tinggi
25 - 30	7	35%	Tinggi
19 sd 24	1	5%	Sedang
13 sd 18	0	0%	Rendah
7 sd 12	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dipahami bahwa dari 20 responden yang mengisi angket diperoleh keterangan:

- 1) Terdapat 12 (60%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sangat tinggi dalam indikator manajemen diri.
- 2) Terdapat 7 (35%) orang remaja yang tergolong dalam kategori tinggi pada indikator manajemen diri.
- 3) Terdapat 1 (5%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sedang pada indikator manajemen diri.
- 4) Tidak ada (0%) remaja putri yang tergolong dalam kategori rendah pada indikator manajemen diri.
- 5) Tidak ada (0%) remaja putri yang tergolong dalam kategori sangat rendah pada indikator manajemen diri

Jika dilihat dalam diagram batang, keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dalam indikator manajemen diri, adalah sebagai berikut:

Diagram 4.3
Keterampilan Sosial pada
Indikator Manajemen Diri
N=20



- c. **Indikator Kemampuan Akademis (*Academic*)**, yaitu kemampuan atau perilaku individu untuk mendukung pencapaian akademik.

Tabel 4.8
Kategori Skor Keterampilan Sosial
pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar
Indikator Hubungan Kemampuan Akademis

No	Responden	Skor	Kategori
1	AM	10	Sangat Tinggi
2	KP	6	Sedang
3	FA	8	Tinggi
4	RM	6	Sedang
5	VF	7	Sedang
6	EMAP	6	Sedang
7	IO	6	Sedang
8	WM	7	Sedang
9	EN	3	Sangat Rendah
10	IYY	9	Tinggi
11	N	9	Tinggi

12	SR	6	Sedang
13	YY	6	Sedang
14	FN	10	Sangat Tinggi
15	J	6	Sedang
16	FE	7	Sedang
17	IP	4	Rendah
18	NS	6	Sedang
19	UU	8	Tinggi
20	NF	5	Rendah
Jumlah		135	Sedang
Rata-rata		7	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keterampilan sosial pada indikator kemampuan akademik, bahwa dari 20 orang responden, terdapat jumlah total skor 135 dengan rata-rata skor 7. Hal ini dapat dipahami bahwa keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar pada indikator kemampuan akademik berada pada kategori Sedang.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase keterampilan sosial pada indikator kemampuan akademik, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Persentase Keterampilan Sosial
pada Indikator Kemampuan Akademik
N=20

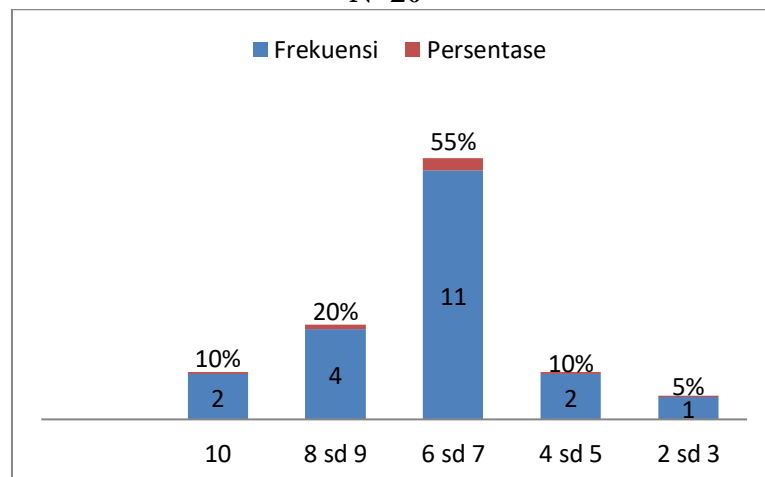
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
10	2	10%	Sangat Tinggi
8 – 9	4	20%	Tinggi
6 – 7	11	55%	Sedang
4 – 5	2	10%	Rendah
2 – 3	1	5%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dipahami bahwa dari 20 responden yang mengisi angket diperoleh keterangan:

- 1) Terdapat 2 (10%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sangat tinggi pada indikator kemampuan akademik.
- 2) Terdapat 4 (20%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori tinggi pada indikator kemampuan akademik.
- 3) Terdapat 11 (55%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sedang pada indikator kemampuan akademik
- 4) Terdapat 2 (10%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori rendah pada indikator kemampuan akademik.
- 5) Terdapat 1 (5%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sangat rendah pada indikator kemampuan akademik.

Jika dilihat dalam diagram, keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dalam indikator kemampuan akademis, adalah sebagai berikut:

Diagram 4.4
Keterampilan Sosial
pada Indikator Kemampuan Akademik
N=20



- d. **Indikator Kepatuhan (*Compliance*)**, yaitu dimana seseorang dapat menaati aturan dengan patuh dan tepat.

Tabel 4.10
Kategori Skor Keterampilan Sosial
pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar
Indikator Hubungan Kepatuhan

No	Responden	Skor	Kategori
1	AM	19	Sangat Tinggi
2	KP	18	Sangat Tinggi
3	FA	20	Sangat Tinggi
4	RM	14	Tinggi
5	VF	11	Sedang
6	EMAP	13	Tinggi
7	IO	16	Sangat Tinggi
8	WM	19	Sangat Tinggi
9	EN	14	Tinggi
10	IYY	17	Sangat Tinggi
11	N	18	Sangat Tinggi
12	SR	15	Tinggi
13	YY	20	Sangat Tinggi
14	FN	15	Tinggi
15	J	19	Sangat Tinggi
16	FE	16	Sangat Tinggi
17	IP	20	Sangat Tinggi
18	NS	15	Tinggi
19	UU	20	Sangat Tinggi
20	NF	19	Tinggi
Jumlah		338	Sangat Tinggi
Rata-rata		17	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keterampilan sosial pada indikator kepatuhan, bahwa dari 20 orang responden, terdapat jumlah

total skor 338 dengan rata-rata skor 17. Hal ini dapat dipahami bahwa keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar pada indikator kepatuhan berada pada kategori Sedang.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase keterampilan sosial pada indikator kepatuhan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Persentase Keterampilan Sosial
Indikator Kepatuhan
N=20

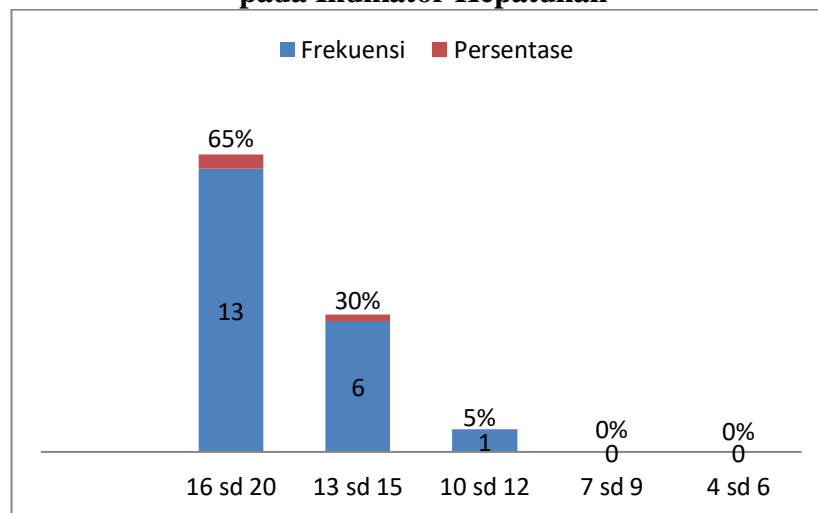
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
16 - 20	13	65%	Sangat Tinggi
13 - 15	6	30%	Tinggi
10 - 12	1	5%	Sedang
7 - 9	0	0%	Rendah
4 - 6	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dipahami bahwa dari 20 responden yang mengisi angket diperoleh keterangan:

- 1) Terdapat 13 (65%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sangat tinggi pada indikator kepatuhan.
- 2) Terdapat 6 (30%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori tinggi pada indikator kepatuhan
- 3) Terdapat 1 (5%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sedang pada indikator kepatuhan
- 4) Tidak ada (0%) remaja putri yang tergolong dalam kategori rendah pada indikator kepatuhan.
- 5) Tidak ada (0%) remaja putri yang tergolong dalam kategori sangat rendah pada indikator kepatuhan.

Jika dilihat dalam diagram batang, keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dalam indikator kepatuhan, adalah sebagai berikut:

Diagram 4.5
Keterampilan Sosial
pada Indikator Kepatuhan



- e. **Indikator Perilaku Asertif (*Assertivation*)**, yaitu kemampuan untuk menunjukkan perilaku yang benar dalam situasi dan kondisi yang tepat.

Tabel 4.12
Kategori Skor Keterampilan Sosial
pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar
Indikator Perilaku Asertif

No	Responden	Skor	Kategori
1	AM	13	Tinggi
2	KP	14	Tinggi
3	FA	12	Sedang
4	RM	14	Tinggi
5	VF	10	Sedang
6	EMAP	15	Tinggi
7	IO	7	Rendah

8	WM	15	Tinggi
9	EN	15	Tinggi
10	IYY	15	Tinggi
11	N	12	Sedang
12	SR	13	Tinggi
13	YY	13	Tinggi
14	FN	12	Sedang
15	J	17	Sangat Tinggi
16	FE	8	Rendah
17	IP	18	Sangat Tinggi
18	NS	15	Tinggi
19	UU	13	Tinggi
20	NF	16	Sangat Tinggi
Jumlah		267	Tinggi
Rata-rata		13	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keterampilan sosial pada indikator perilaku asertif, bahwa dari 20 orang responden, terdapat jumlah total skor 267 dengan rata-rata skor 13. Hal ini dapat dipahami bahwa keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar pada indikator perilaku asertif berada pada kategori Tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase keterampilan sosial pada indikator perilaku asertif, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Persentase Keterampilan Sosial
pada Indikator Perilaku Asertif
N=20

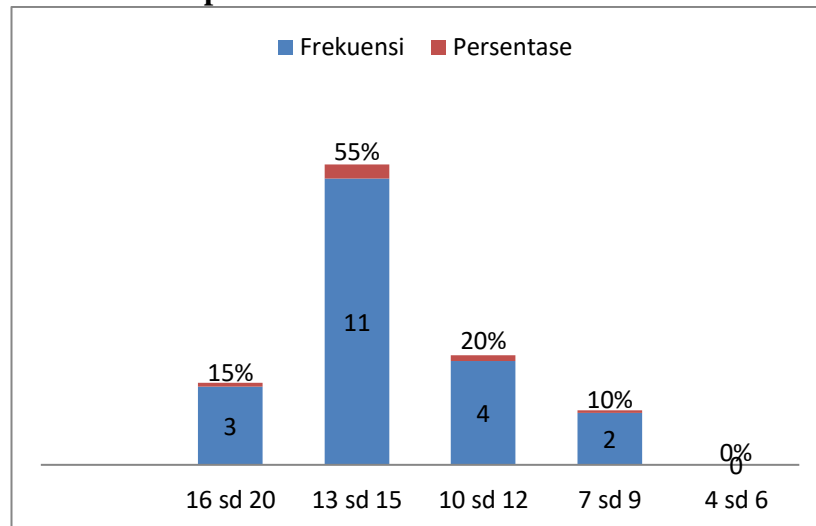
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
16 - 20	3	15%	Sangat Tinggi
13 - 15	11	55%	Tinggi
10 - 12	4	20%	Sedang
7 - 9	2	10%	Rendah
4 - 6	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dipahami bahwa dari 20 responden yang mengisi angket diperoleh keterangan:

- 1) Terdapat 3 (15%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sangat tinggi pada indikator perilaku asertif.
- 2) Terdapat 11 (55%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori tinggi pada indikator perilaku asertif.
- 3) Terdapat 4 (20%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori sedang pada indikator perilaku asertif.
- 4) Terdapat 2 (10%) orang remaja putri yang tergolong dalam kategori rendah pada indikator perilaku asertif.
- 5) Tidak ada (0%) remaja putri yang tergolong dalam kategori sangat rendah pada indikator perilaku asertif.

Jika dilihat dalam diagram, keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar pada indikator perilaku asertif, adalah sebagai berikut:

Diagram 4.6
Keterampilan Sosial
pada Indikator Perilaku Asertif



C. Pembahasan

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini. Dari hasil penyebaran angket, responden terbagi dalam dua kategori yaitu, kategori tinggi dan sedang.

Keterampilan sosial adalah kemampuan dalam melakukan interaksi sosial baik secara verbal dan non-verbal termasuk ekspresivitas, sensitivitas, dan kontrol. Ekspresivitas mengacu pada keterampilan dalam berkomunikasi dan mengirim pesan kepada orang lain. Sensitivitas mengacu pada keterampilan menerima dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan orang lain. Kontrol mengacu pada keterampilan yang mampu mengatur dan mengelola kemampuan proses komunikasi. Keterampilan sosial ini menjadi aspek sangat penting yang harus dimiliki oleh remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar karena seorang remaja harus mampu dalam menampilkan suasana hati atau keadaan emosional yang dirasakan oleh orang lain, sehingga seorang remaja juga mampu dalam membangun komunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun no-verbal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

1. Gambaran Capaian Hasil Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar

Capaian hasil keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dengan 20 orang responden yang telah mengisi angket , tidak terdapat (0%) responden yang masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”, terdapat 15 orang (75%) yang masuk dalam kategori “Tinggi”, dan terdapat 5 orang (25%) masuk dalam kategori sedang. Dari capaian hasil keterampilan sosial tidak ditemukan responden yang masuk dalam kategori rendah (0%) dan sangat rendah (0%). Artinya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar memahami dan memiliki keterampilan sosial yang baik dalam dirinya.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan keterampilan sosial seorang remaja yang tinggal di panti asuhan tinggi, salah satu faktornya adalah penggalakan kegiatan-kegiatan usungan panti yang lebih menekankan pada pembinaan karakter, diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan tahfidz dan kultum dengan salah satu tujuan kegiatan ini agar remaja di panti asuhan dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik kepada sesama. Apabila kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik, tentu juga akan berdampak positif terhadap keterampilan sosial remaja yang tinggal di panti asuhan. Selain itu, tingginya keterampilan sosial juga dipengaruhi rasa persaudaraan senasib dan sepejuangan yang dimiliki penghuni panti asuhan, sehingga penghuni panti memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menghargai sesamanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diah Pratiwi, 2020:7) yang menyatakan bahwa ketika seseorang terus-terusan bersama dengan teman-temannya, maka akan timbul rasa saling menerima dan menghargai antara satu dengan yang lain, selain itu keharusan seseorang untuk dapat berbaur dengan teman-temannya agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya juga dapat menjadi salah

satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat keterampilan sosial remaja yang tinggal di panti asuhan.

2. Gambaran Capaian per Indikator Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar

Tabel 4.14
Klasifikasi Hasil Keterampilan Sosial
Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar Per Indikator

Indikator	Kategori
Hubungan Teman Sebaya	Sedang
Manajemen Diri	Sangat Tinggi
Kemampuan Akademis	Sedang
Kepatuhan	Sangat Tinggi
Perilaku Asertif	Tinggi

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, indikator hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*) masuk kategori sedang. Artinya, remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dapat diartikan cukup baik dalam menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya yang ada di panti. Walaupun hubungan teman sebaya di panti asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar masuk kategori cukup baik, namun peneliti tetap menemukan responden yang memperoleh nilai rendah dalam menjawab beberapa item pernyataan, seperti item nomor 7 yang berisi pernyataan “Saya lebih suka memutuskan apapun sendirian daripada meminta pendapat kepada teman yang ada di panti”, dan item nomor 14 yang memuat pernyataan “Saya akan diam saja jika teman-teman di panti tampak asik berbagi cerita tentang kegiatan mereka selama pulang kampung”. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya, menurut Cony, diantara faktor yang mempengaruhi hubungan dengan teman sebaya adalah keakraban, dimana anak akan merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang tidak begitu akrab, dan ukuran kelompok, yaitu semakin besar jumlah anak

yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, maka interaksi yang terjadi juga akan semakin rendah (M. Setiawan, 1998:64).

Selanjutnya indikator manajemen diri (*self-management*) masuk kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengatur diri sendiri dan mengendalikan emosi diri selama di panti.

Adapun pada indikator kemampuan akademis masuk dalam kategori sedang. Artinya kemampuan akademis remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dapat diartikan cukup baik.

Indikator Kepatuhan masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dari itu, dapat dimaknai bahwa remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar sangat baik dalam mentaati aturan yang ada di panti.

Sedangkan pada indikator perilaku asertif masuk dalam kategori tinggi. Artinya remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar memiliki kemampuan yang baik dalam menunjukkan perilaku yang benar dalam situasi dan kondisi yang tepat.

3. Profil dan Analisis Kondisi Lapangan

a. Profil Panti Asuhan Aisyiyah Batusangkar

1) Identitas Panti

Tabel 4.15 Identitas Panti

Nama Panti Sosial	:	Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Batusangkar
Nama Pimpinan Panti	:	Dra. Arjuha Naira
Alamat Lengkap	:	Jl .Sutan Alam Bagagarsyah Kampung Baru Batusangkar Kab. Tanah Datar (Putra)
		Jl. Ahmad Yani, Sigarunggung, No. 78 Baringin, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar (Putri)

Nomor Telepon	:	(0752) 71177
Tahun Berdiri	:	1936
Kapasitas Tampung	:	40 orang

2) Legalitas Organisasi

Tabel 4.16 Legalitas organisasi

Akte Notaris	:	AR.Sutan Mansur nomor 0152/II/55
Surat Izin Operasional	:	1) Surat Izin Operasional Orsos dari Dinas Sosial Kabupaten Tanah Datar Nomor: 062/180/Sosnaker-2009. 2) Surat Izin Operasional Panti Sosial dari Dinas Sosial Prop. Sumbar Nomor: 1-042/BPPS/PFM/2003 tanggal 4 Juli 2003

3) Visi dan Misi

Visi

Menjadikan panti asuhan Aisiyah cabang batusangkar sebagai lembaga social pendidikan dan dakwah yang mencetak kader-kader islam yang berwawasan Muhammadiyah yang terampil mandiri dan berakhlak mulia.

Misi

- a) Membantu anak asuh mendapat pendidikan formal minimal SMA sesuai dengan Bakat Minat masing-masing.
- b) Memberikan pendidikan agama sesuai dengan AL-Qur'an dan sunnah yang shahihah.

c) Memberikan pendidikan keterampilan dan kemandirian sesuai dengan bakat, kemauan minat anak asuh serta Tuntutan Perkembangan zaman.

b. Analisis kondisi lapangan

Allah Subnahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (QS: Al-Hujurat : 10)

Tafsir QS Al-Hujurat ayat 10:

Menurut Kemenag, ayat ini menerangkan bahwa sesungguhnya semua orang-orang Mukmin itu saudara layaknya hubungan persaudaraan dalam nasab. Hal ini karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dalam hadits sahihnya, dari 'Abdullah bin 'Umar, "Muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat aniaya dan jangan membiarkan melakukan aniaya. Orang yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya. Orang yang melonggarkan satu kesulitan dari seorang muslim, maka Allah melonggarkan satu kesulitan di antara kesulitan-kesulitannya pada hari Kiamat. Orang yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi kekurangannya pada hari Kiamat." (HR. Bukhari).

Kemenag menerangkan lebih lanjut, persaudaraan itu mendorong ke arah perdamaian. Oleh karena itu, Allah SWT menganjurkan untuk mempertahankan persaudaraan tersebut dalam rangka memelihara ketakwaan pada-Nya. (Risalah Muslim)

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa Islam sangat memperhatikan bagaimana hubungan sosial antar pemeluk agamanya. Sudah selayaknya antar sesama manusia bisa berhubungan dan berkomunikasi baik dengan manusia lainnya.

Maka dari itu, keterampilan sosial adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang, tak terkecuali anak-anak remaja yang tinggal di panti asuhan.

Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah keluarga. “Pembelajaran yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungan” (Amelia, P Holilullah. Nurmalisa, 2013:9). Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, pengasuh dan pengurus panti adalah pengganti keluarga yang berperan menggantikan peran orangtua bagi remaja panti. Dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar sudah cukup baik, dimana anak-anak diberikan pelayanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak tersebut. Dimana peran pengasuh dan pengurus panti seperti; 1) Pemenuhan kebutuhan pangan; anak-anak diberi makan tiga kali sehari dengan menu makanan yang berbeda, 2) pemenuhan kebutuhan sandang; anak-anak diberikan seragam sekolah dan pakaian sehari-hari, 3) pemenuhan kebutuhan papan; anak-anak diberikan kamar untuk tidur yang dilengkapi dengan kasur, lemari, dan meja belajar, 4) Kesehatan; jika ada anak yang sakit, maka akan diberi obat, dan akan diantarkan ke rumah sakit jika sakitnya parah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar, peneliti mendapati bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh sudah dilakukan dengan cukup baik, seperti mengingatkan anak asuh untuk beribadah, meningkatkan akhlak dan moral anak asuh dengan mengusungkan program-program seperti shalat berjama’ah, tahfidz, kultum, dan lain-lain sebagainya. Anak asuh yang disekolahkan di sekolah yang bernuansakan keagamaan juga mendukung perkembangan anak asuh ke arah yang lebih baik.

Selama peneliti melaksanakan kegiatan PLKP-LS selama kurang lebih 25 hari kerja, peneliti juga melakukan pembinaan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sekiranya juga bisa membantu perkembangan keterampilan sosial yang dimiliki oleh remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar. Dimana selama melaksanakan PLKP-LS, peneliti memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal dengan tetap berkoordinir dengan pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.

4. Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar memang berada pada kategori tinggi, namun pada pembahasan per indikator keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar diperoleh capaian sedang pada indikator hubungan teman sebaya dan kemampuan akademik. Maka dari itu perlu adanya solusi terkait permasalahan tersebut guna meningkatkan keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar.

Keterampilan sosial bisa ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Maharani, Hardiyansyah Masya, dan Miftahul Janah (2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas XII SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rata-rata skor keterampilan sosial pada kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah 79,6 dan 95,7 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meningkat dari 98,9 menjadi 106,2. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bisa meningkatkan keterampilan sosial pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar jika diterapkan dan diaplikasikan dengan baik.

Penelitian dilakukan oleh Ika Naili Farokha (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII A MTs NU Nurussalam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di MTs NU Nurussalam masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial, khususnya 7 siswa di kelas VIII A. Gejala yang terlihat seperti kurangnya kemampuan dalam hal keterampilan sosial, tidak terampil dalam sosialisasi, kurang mampu berkomunikasi dan tidak mampu menyesuaikan diri. Sehingga apabila hal ini tidak segera ditangani akan berdampak pada proses sosialisasi maupun interaksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial. Hal ini terbukti sebelum pemberian layanan keterampilan sosial siswa masih kurang. Setelah pemberian layanan pada siklus I keterampilan sosial memperoleh kategori cukup dan pada siklus II memperoleh kategori baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima karena telah memenuhi indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dapat dilatih dan dikembangkan dengan baik yaitu melalui bimbingan kelompok. Yang diberikan dengan dua kali bimbingan kelompok dengan harapan pada bimbingan kelompok yang pertama hasil yang didapatkan bisa menjadi patokan apakah siswa sudah memiliki keterampilan sosial yang baik atau belum, jika belum maka dilanjutkan dengan pemberian bimbingan kelompok pada siklus kedua untuk melihat apakah keterampilan sosial siswa sudah baik atau belum. Bagi remaja

yang tinggal di panti asuhan hal ini bisa dijadikan sebagai contoh, yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok bersama dengan pengasuh maupun pihak-pihak yang memiliki kemampuan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok agar dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.

Jurnal ketiga berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vb Sd Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V B SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 60%. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 17%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 72% dan pada siklus III meningkat 28%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 83%. (Dian Ikawati Rahayuningtyas, 2013).

Dari jurnal di atas dapat disimpulkan dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa metode yang digunakan yaitu sosiodrama pada siklus pertama memiliki kondisi awal 55% setelah mengikuti sosiodrama meningkat menjadi 60%. Selanjutnya pada siklus kedua bertambah menjadi 17% dengan kondisi awal 55% dan terakhir pada siklus ketiga bertambah menjadi 28% yang pada kondisi awal 55% sehingga meningkat menjadi 83%.

Ada beberapa layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan kerja sama, melalui teknik permainan kerja sama dalam bimbingan kelompok individu dapat belajar sosial melalui pengalaman, memperbaiki hubungan antar manusia, melalui permainan maka akan tercipta suasana yang menyenangkan. Dalam suasana seperti itu orang dapat belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Selain itu tingkah laku seseorang dalam permainan sama dengan tingkah lakunya dalam

kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai cara mengambil keputusan, memecahkan masalah, merencanakan sesuatu, dan bagaimana cara seseorang melakukan komunikasi serta kontak sosial. Melalui permainan kerja sama yang terpenting adalah apabila peserta mampu untuk menerapkan dan mereaksi sesuai dengan pola interaksi sosial. Peserta mendiskusikan pemecahan masalah yang timbul dihadapi secara bersama maka akan terjadi suatu interaksi yang diharapkan kemudian akan dikaitkan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pengembangan keterampilan hubungan sosial remaja dapat juga dilakukan oleh tenaga BK dengan menciptakan suasana bimbingan dan konseling yang kondusif bagi remaja, baik itu lingkungan fisik dan lingkungan sosial bimbingan dan konseling. dalam memberi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dapat menggunakan layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial di panti dapat dioptimalkan dan dikembangkan agar lebih baik, sehingga dapat mengarahkan remaja yang dapat menyesuaikan dirinya sendiri sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat di lingkungan panti maupun masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum Capaian hasil keterampilan sosial remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dengan 20 orang responden yang telah mengisi angket , tidak terdapat (0%) responden yang masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”, terdapat 15 orang (75%) yang masuk dalam kategori “Tinggi”, dan terdapat 5 orang (25%) masuk dalam kategori sedang. Dari capaian hasil keterampilan sosial tidak ditemukan responden yang masuk dalam kategori rendah (0%) dan sangat rendah (0%). Artinya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar memahami dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Sedangkan untuk hasil keterampilan sosial per indikator dapat peneliti jabarkan sebagai berikut, indikator hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*) masuk kategori sedang, kemudian pada indikator manajemen diri (*self-management*) masuk kategori sangat tinggi, adapun pada indikator kemampuan akademis masuk dalam kategori sedang, pada indikator Kepatuhan masuk dalam kategori sangat tinggi, dan pada indikator perilaku asertif masuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti yang penulis dapatkan tentang Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar, maka ada hal yang peneliti sarankan kepada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar yaitunya untuk dapat meningkatkan lagi keterampilan sosial baik itu dari indikator hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*), manajemen diri (*self-management*), kemampuan akademis (*Academic*), Kepatuhan (*Compliance*), dan Perilaku Assertive (*Assertivation*).

Kepada pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar agar dapat melaksanakan program-program yang dapat mendukung peningkatan keterampilan sosial penghuni panti asuhan, selain itu sangat penting adanya pihak pengurus mempertimbangkan keberadaan konselor di panti asuhan, kepada pengasuh agar dapat lebih memperhatikan perkembangan anak binaan di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar, kepada remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar perlu meningkatkan keterampilan sosial dalam interaksi dengan sesama penghuni panti dan masyarakat, dan kepada peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian mengenai keterampilan sosial/social skill dan menghubungkan dengan teori lainnya dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1036>.
- Amelia, P Holilulloh. Nurmalisa, Y. (2013). *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi Ppkn Universitas Lampung Tahun 2013*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>.
- Desmita. (2006). *Metode Penelitian*. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar.
- Diah Pratiwi, A. (2020). *Tingkat Keterampilan Sosial pada Remaja di Sekolah Asrama*. Bimbingan dan Konseling. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Ananlisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (7th ed.)*. Universitas Diponegoro. Jakarta.
- Hanafi, H. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi*. Diadit Media Press. Jakarta.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>.
- J.L, M. (2009). *Social behavior and skill in children*. Baton Rouge. New York.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana. Jakarta.
- M. Setiawan, C. (1998). *Perkembangan Peserta Didik*. Dekdikbud. Jakarta.
- M., Z. (2016). *Sosiologi Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*. Kreasidukasi. Pekanbaru.
- Machmud, H. (2013). Pengaruh pola asuh dalam membentuk keterampilan sosial anak. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam*, 6(1).

- Machmud, H., Alim, N., & Ulviya, L. (2020). Keterampilan Sosial Anak Suku Bajo di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.459>.
- Maharani, L., Masya, H., & Janah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1). <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2658>.
- Maryani, E. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Mu'tadin, Z. (2017). Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Remaja. *Journal of Internet Psychology*, 6(2). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6918579632774453319&hl=en&oi=scholar>.
- Muijs, D. (2008). *Effective Teaching :Teori dan Aplikasi*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Muzdalifah, F., & Zanirah, F. (2018). Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Cyberbullying pada Remaja Pengguna Instagram. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 60–67. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.01>.
- Nurkencana, W. (1993). *Pemahaman Individu*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Pujiani. (2018). Gambaran Keterampilan Sosial Anak Remaja yang Mengalami Gangguan Perilaku. *Jurnal EDUNursing*, 2. <http://journal.unipdu.ac.id>.
- R.E, R. (1986). Assessment of Basic Social Skills. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 649–660.
- RisalahMuslim. QS. Al-Hujurat (Kamar-kamar)-surah 49 ayat 10 [QS.49:10]. <https://risalahmuslim.id/quran/al-hujurat/49-10/>.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Jilid I Ke). PT. Erlangga. Jakarta.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1). <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Setiawati Atika, F. (2018). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyekdi TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1).


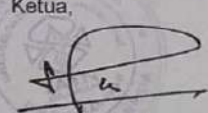
- Sri Wahyuni, N. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK NEGERI 3 MEDAN. *Jurnal DIVERSITA*, 2, 1–9. <https://adoc.pub/hubungan-dukungan-sosial-teman-sebaya-dengan-kemampuan-berso.html>.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta. Bandung.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA. Bandung.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Tita, S. (2014). *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman*. Universitas Yogyakarta.
- Vhalery, R., Sari, A. I. C., & Yusup, A. A. M. (2020). Perbandingan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ci dan Cls. *Research and Development Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7449>.
- Widi, R. (2011). Uji validitas dan reliabelitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi. *J.K.G Unej*, 08.
- Widyastuti, Rahmawati, P. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Widyastuti, D. T. (2011). *Pelatihan Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Studi pada SDN 5 Bangsri Jepara)*. Universitas Negeri Semarang.



LAMPIRAN

- 1. Surat Penelitian**
- 2. Instrumen Keterampilan Sosial**
- 3. Lembar Validasi Instrumen Penelitian**
- 4. Data Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar**
- 5. Dokumentasi Penyebaran Angket**
- 6. Tabulasi Pengolahan Angket**

Lampiran 1
Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT <small>Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : lppm@iainbatusangkar.ac.id</small>
Nomor : B- 915/In.27/L.I/TL.00/07/2022	7 Juli 2022
Sifat : Biasa	
Lamp : 1 Rangkap	
Perihal : Mohon Izin Penelitian	
Yth. Pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb,</i> Dengan hormat, Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:	
Nama/NIM	: Tazkia Febrina /1830108079
Tempat/Tanggal Lahir	: Pariaman, 02/02/2000
Kartu Identitas	: 1377034302000002
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Alamat	: Kaluat Selatan
akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:	
Judul Penelitian	: Keterampilan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar
Lokasi	: Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar
Waktu	: 7 Juli 2022 s.d 7 September 2022
Dosen Pembimbing	: Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd
untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<p>Ketua,</p>  Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd	
Tembusan 1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan) 2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)	

Lampiran 2

INSTRUMEN KETERAMPILAN SOSIAL

I. Identitas

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

II. Pengantar

Terlebih dahulu peneliti mendoakan semoga anda dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dalam lindungan Allah SWT. Aamiin. Instrumen ini diberikan kepada anda dengan harapan anda meluangkan waktu untuk dapat mengisinya sesuai dengan kemampuan anda sendiri, dimana angket ini tidak akan berpengaruh kepada nilai anda.

Dibawah ini ada sejumlah pernyataan tentang keterampilan sosial. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Berilah tanda centang pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman anda.

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang-kadang
4. JR : Jarang
5. TP : Tidak Pernah

Langkah-langkah mengisi angket ini adalah sebagai berikut:

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Bacalah dan pahami setiap pernyataan angket ini
3. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda
4. Berilah tanda centang (✓) pada lembar kolom yang telah disediakan

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
Hubungan dengan teman sebaya (<i>Peer relationship</i>)						
1.	Saya akan memberi ucapan selamat kepada teman di panti yang berprestasi dalam belajar					
2.	Saya cuek saja ketika teman di panti memperoleh juara dalam perlombaan tahfidz					
3.	Saya akan membantu teman di panti yang membutuhkan bantuan saya jika teman tersebut kesulitan mengerjakan tugas					
4.	Saya keberatan meminjamkan uang kepada teman sesama panti yang sedang kesulitan dalam keuangannya					
5.	Saya berpartisipasi jika teman-teman panti membicarakan tentang lawan jenis					
6.	Saya bisa menghabiskan waktu untuk mengobrol dengan teman di panti jika teman tersebut membahas tentang keluarganya					
7.	Saya lebih suka memutuskan apapun sendirian daripada meminta pendapat kepada teman-teman di panti					
8.	Saya banyak diam jika teman-teman di panti membicarakan tentang hobi mereka masing-masing					
9.	Saya diutamakan/diprioritaskan oleh teman-teman di panti ketika ada kegiatan makan bersama					
10.	Saya disenangi oleh teman-teman di panti karena saya aktif dalam kegiatan memasak bersama					

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
11.	Saya tidak dianggap oleh teman-teman di panti ketika latihan paduan suara					
12.	Beberapa teman di panti tidak menyukai saya jika saya berkomunikasi dengan bahasa daerah asal saya					
13.	Saya dengan senang hati mengajak teman-teman di panti agar mau berbicara dengan saya					
14.	Saya akan diam saja jika teman-teman di panti tampak asik berbagi cerita tentang kegiatan mereka selama pulang kampung					
15.	Saya berteman dan bergaul dengan semua teman-teman penghuni panti					
16.	Saya mengungkapkan dan menceritakan perasaan saya kepada teman-teman di panti yang saya sukai saja					
Manajemen diri (<i>Self-management</i>)						
17.	Jika mempunyai masalah pribadi, saya akan berusaha mencari solusinya dengan tenang					
18.	Saya marah jika teman-teman di panti membuat kebisingan saat saya sedang mempunyai masalah					
19.	Saya dengan senang hati menerima kritikan dan saran dari teman-teman sesama penghuni panti tentang gaya berpakaian saya					
20.	Saya tidak suka jika diberi kritik dan saran tentang kinerja saya dalam mengerjakan piket oleh teman-teman di panti					

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
21.	Saya lebih suka mengerjakan tugas piket jika dilakukan bersama-sama					
22.	Jika ada salah satu teman di panti yang sakit, saya akan mengajak teman-teman lain agar dapat membantu teman tersebut secara bersama-sama					
23.	Saya lebih suka pergi jalan marathon sendirian daripada pergi bersama dengan teman-teman di panti					
24.	Saya memilih membersihkan toilet di panti sendirian saja ketika ada jadwal piket					
Kemampuan akademis (<i>Academic</i>)						
25.	Saya akan bertanya kepada teman atau pengasuh di panti yang lebih tahu jika saya kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa inggris					
26.	Saya enggan meminta bantuan kepada pengasuh atau teman di panti yang lebih tahu jika saya kesulitan dalam mengerjakan PR IPA					
Kepatuhan (<i>Compliance</i>)						
27.	Saya mentaati semua aturan yang ada di panti dengan baik					
28.	Saya akan merasa malu jika kedatangan melanggar aturan panti					
29.	Peraturan yang ada di panti terlalu mengikat dan ketat					
30.	Semua yang disuruh oleh pengasuh panti terasa memberatkan					

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
Perilaku Assertive (<i>Assertivation</i>)						
31.	Saya akan mengecek kebenaran suatu informasi kepada teman-teman di panti sebelum mempercayainya					
32.	Saya tidak malu mengakui kesalahan saya di depan teman-teman sesama penghuni panti					
33.	Saya marah jika ada teman di panti yang mengungkapkan kelemahan saya di depan orang banyak					
34.	Saya kesal jika ditunjuk sebagai ketua oleh teman-teman di panti					
Total						34

Lampiran 3

Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk :

1. Berikan penilaian dan saran Bapak/Ibu dengan cara memberikan silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditemukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan angket, mohon ditulis pada kolom angket atau langsung pada naskah.

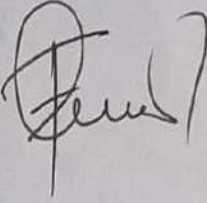
KETERAMPILAN SOSIAL

No		Penilaian		Saran	
1	X	B	C	1	2
2	X	B	C	1	2
3	X	B	C	1	2
4	X	B	C	1	2
5	X	B	C	1	2
6	X	B	C	1	2
7	X	B	C	1	2
8	X	B	C	1	2
9	X	B	C	1	2
10	X	B	C	1	2
11	X	B	C	1	2
12	X	B	C	1	2
13	X	B	C	1	2
14	X	B	C	1	2
15	X	B	C	1	2
16	X	B	C	1	2
17	X	B	C	1	2
18	X	B	C	1	2
19	X	B	C	1	2
20	X	B	C	1	2
21	X	B	C	1	2
22	X	B	C	1	2
23	X	B	C	1	2
24	X	B	C	1	2
25	X	B	C	1	2
26	X	B	C	1	2
27	X	B	C	1	2
28	X	B	C	1	2
29	X	B	C	1	2
30	X	B	C	1	2
31	X	B	C	1	2
32	X	B	C	1	2
33	X	B	C	1	2
34	X	B	C	1	2

Kriteria Skala Penilaian

Keterangan

- A. Valid tanpa revisi 1. Perbaiki
- B. Valid dengan revisi 2. Penambahan atau pengurangan butir angket
- C. Tidak valid

Saran-saran Khusus/Pendapat Validator	Batusangkar, 6 Juli 2022
<p>.....</p> <p style="font-family: cursive;">Dapat dilanjutkan untuk penulisan</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Validator,</p>  <p><u>Dra. Fadhilah Syafrar, M.Pd.</u> NIP. 19670810 199303 2 002</p>

Lampiran 4

Data Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Daerah Asal
1.	Amanda Mutiara	Lubuak Jantan, 11 Juli 2008	Lubuak Jantan
2.	Fitri Amelia	Lubuak Jantan, 27 November 2007	Mawar I
3.	Kasih Pitri	Solok, 22 Mei 2008	Garabak Data
4.	Ristil Mahyuni	Garabak Data, 02 Juli 2004	Garabak Data
5.	Eka Mai Aziza P	Bukittinggi, 11 November 2006	Lintau
6.	Iis Oktavia	Dharmasraya, 10 Maret 2006	Dharmasraya
7.	Wilda Marianti	Atar, 26 Februari 2007	Atar
8.	Enjel Novita	Tanah Datar, 13 Agustus 2005	Padang Ganting
9.	Ira Yuli Yarni	Tanah Datar, 08 Juni 2008	Simawang
10.	Nabila	Dharmasraya, 18 Desember 2006	Dharmasraya
11.	Sovia Rahayu	Garabak Data, 07 Juli 2005	Garabak Data
12.	Yaumil Yasmi	Lubuk Tareh, 29 Agustus 2004	Jorong Lubuak Tareh
13.	Febrina Erita	Tanah Datar, 28 Februari 2007	Mawar II
14.	Ilsafira Putri	Tambangan, 05 Mei 2006	Padang Panjang
15.	Nursyakinah	Tanah Datar, 23 Januari 2008	Sungai Tarab
16.	Urwatil Uskha	Garabak Data, 01 Oktober 2006	Solok
17.	Fila Novita	Batusangkar, 02 November 2005	Atar
18.	Juliana	Padang Panjang, 30 Juli 2006	Padang Panjang
19.	Nur'aida Febriani	Tanjung Bonai, 18 Februari 2005	Lintau Buo Utara
20.	Vira Febriani	Perawang, 02 Februari 2005	Sungai Tarab

Lampiran 5

Dokumentasi Penyebaran Angket



Lampiran 6

Tabulasi Data Keterampilan Sosial										
Keterampilan Sosial										
No	Nama	Hubungan dengan Teman Sebaya	Manajemen Diri	Kemampuan akademis	Kepatuhan	Perilaku Asertif	Total	Skor Ideal	%	Kategori
1	Amanda Mutiara	60	32	10	19	13	134	170	79	Tinggi
2	Kasih Pitri	61	33	6	18	14	132	170	78	Tinggi
3	Fitri Amelia	57	29	8	20	12	126	170	74	Tinggi
4	Ristil Mahyuni	53	31	6	14	14	118	170	69	Tinggi
5	Vira Febriani	36	26	7	11	10	90	170	53	Sedang
6	Eka Mai Aziza P.	44	30	6	13	15	108	170	64	Sedang
7	Iis Oktavia	44	22	6	16	7	95	170	56	Sedang
8	Wilda Marianti	61	30	7	19	15	132	170	78	Tinggi
9	Enjel Novita	53	25	3	14	15	110	170	65	Sedang
10	Ira Yuli Yarni	47	36	9	17	15	124	170	73	Tinggi
11	Nabila	55	38	9	18	12	132	170	78	Tinggi
12	Sovia Rahayu	53	32	6	15	13	119	170	70	Tinggi
13	Yaumil Yasmi	56	32	6	20	13	127	170	75	Tinggi
14	Fila Novita	58	35	10	15	12	130	170	76	Tinggi
15	Juliana	66	25	6	19	17	133	170	78	Tinggi
16	Febrina Erita	44	27	7	16	8	102	170	60	Sedang
17	Ilsafira Putri	53	36	4	20	18	131	170	77	Tinggi
18	Nursyakinah	57	33	6	15	15	126	170	74	Tinggi
19	Urwatil Uskha	54	37	8	20	13	133	170	78	Tinggi
20	Nur'aida Febriani	56	31	5	19	16	127	170	75	Tinggi
Jumlah Rata-rata							121	170	71	Tinggi